

**PEMANFAATAN MADING SEBAGAI PROGRAM
LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SDN 47 AEK BATU
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

DWI ADILA
NIM. 21 20500028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMANFAATAN MADING SEBAGAI PROGRAM
LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SDN 47 AEK BATU
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

DWI ADILA
NIM. 21 20500028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMANFAATAN MADING SEBAGAI PROGRAM
LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SDN 47 AEK BATU
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**DWI ADILA
NIM. 21 20500028**

Pembimbing I

Handwritten signature of the first supervisor, Nursyaidah, M.Pd.

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Pembimbing II

Handwritten signature of the second supervisor, Dr. Nashran Azizan, M.Pd.

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dwi Adila

Padangsidempuan, 19 Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dwi Adila yang berjudul **"Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II



Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Adila

Nim : 2120500028

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi**

Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Desember 2025
Saya yang Menyatakan



Dwi Adila
Nim. 2120500028

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Adila

Nim : 2120500028

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royaltif Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 09 Desember 2025
Saya yang Menyatakan



Dwi Adila
Nim. 2120500028

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Adila
NIM : 2120500028
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Cikampak Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 13 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Dwi Adila

NIM. 2120500028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dwi Adila
NIM : 2120500028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah
Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 47 Aek Batu
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Adek Safitri, M.Pd.
NIP. 198805152 02521 2 070

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Adek Safitri, M.Pd.
NIP. 19880515 202521 2 070

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.69
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk
Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 47 Aek Batu Kabupaten
Labuhanbatu Selatan**
Nama : Dwi Adila
NIM : 2120500028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 13 Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dwi Adila

Nim : 2120500028

Judul Penelitian : Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi

Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN

47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan mading sebagai sarana literasi terutama terkait perannya dalam meningkatkan minat baca di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Mading sebenarnya memiliki potensi sebagai media visual yang dekat dengan siswa, namun peran dan pengaruhnya terhadap aktivitas literasi belum tergambar secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan mading sebagai program literasi di sekolah tersebut serta mengetahui bagaimana minat baca siswa terbentuk melalui penggunaan mading. Penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan subjek guru kelas dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan temuan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa mading dikelola secara partisipatif oleh guru dan siswa, mulai dari penentuan isi hingga penyajian visual. Mading juga dimanfaatkan sebagai media informasi, ruang kreativitas dan pendukung pembelajaran kontekstual. Siswa menunjukkan ketertarikan membaca mading melalui kebiasaan melihat konten baru, berdiskusi dengan teman dan merespons karya yang dipajang. Keterlibatan aktif siswa serta dukungan guru terbukti mendorong munculnya rasa ingin tahu, kesenangan membaca dan kebiasaan literasi yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan bahwa mading dapat menjadi strategi literasi yang bermanfaat dan relevan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemanfaatan Mading, Program Literasi, Minat Baca, Siswa SD

ABSTRACT

Name : Dwi Adila

Nim : 2120500028

Thesis Title : *The Utilization of School Wall Magazine as a Literacy Program to Improve Students' Reading Interest at SDN 47 Aek Batu, Labuhanbatu Selatan Regency*

This study is motivated by the fact that the utilization of wall magazines as a literacy medium, particularly in relation to their role in fostering students' reading interest, has not been fully developed at SDN 47 Aek Batu, Labuhanbatu Selatan Regency. Wall magazines have the potential to serve as visual media that are close to students' daily experiences; however, their role and influence on literacy activities have not yet been comprehensively described. This study aims to describe the use of wall magazines as a school literacy program and to examine how students' reading interest is formed through the utilization of wall magazines. The study employs a qualitative method with a descriptive approach, involving classroom teachers and several students selected through purposive sampling as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to ensure that the findings accurately reflect actual conditions in the field. The results indicate that wall magazines are managed in a participatory manner by teachers and students, starting from content selection to visual presentation. Wall magazines are also utilized as a medium for information dissemination, a space for student creativity, and a support for contextual learning. Students demonstrate an interest in reading wall magazines through habits such as paying attention to newly displayed content, engaging in discussions with peers, and responding to the displayed works. Active student involvement and teacher support have been shown to encourage curiosity, enjoyment of reading, and the development of better literacy habits. This study confirms that wall magazines can serve as an effective and relevant literacy strategy for enhancing elementary school students' reading interest.

Keywords: *Utilization of Wall Magazine, Literacy Program, Reading Interest, Elementary School Students*

المخلص

الاسم: دوي أدبلا

الرقم الجامعي: ٢١٢٠٥٠٠٠٢٨

عنوان البحث: استخدام مجلة الحائط كبرنامج للقراءة والكتابة في المدرسة لزيادة اهتمام تلاميذ مدرسة س.د.ن ٤٧ أيك باتو بالقراءة في مقاطعة لابوهان باتو سيلتان

البحث هذا جاء نتيجة انخفاض مستوى اهتمام التلاميذ بالقراءة وعدم الاستفادة الكافية من المجلة الحائطية بوصفها بمحافظة لابوهانباتو الجنوبية. تمتلك المجلة الحائطية في باتو أيك ٤٧ وسيلة للقراءة والكتابة في مدرسة الابتدائية الأصل قدرة على أن تكون وسيلة بصرية قريبة من التلاميذ، إلا أن دورها وأثرها في تنمية نشاطات القراءة والكتابة لم يظهر بشكلٍ شامل. يهدف هذا البحث إلى وصف كيفية استثمار المجلة الحائطية برنامجاً للقراءة في المدرسة، وبيان الكيفية التي يتكون بها اهتمام التلاميذ بالقراءة من خلال استخدامها. اعتمد البحث على منهج نوعي وصفي، مع اختيار معلمي الصفوف وبعض التلاميذ موضوعاً للدراسة بطريقة قصدية. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وتم تحليلها عبر مراحل: تقليل البيانات، عرضها، واستخلاص النتائج لضمان أن تعكس النتائج الواقع أظهرت نتائج البحث أن المجلة الحائطية تُدار بطريقة تشاركية بين المعلم والتلاميذ بدءاً من اختيار الفعلي في الميدان. المحتوى إلى إعداد العرض البصري. وتعمل المجلة وسيلة للإعلام، ومساحة للإبداع، وداعمة للتعليم المرتبط بسياق الحياة المدرسية. كما أظهر التلاميذ اهتماماً بقراءة المجلة من خلال عاداتهم في متابعة المحتوى الجديد، ومناقشة ما وأثبتت المشاركة الفاعلة للتلاميذ ودعم المعلم دورهما في يقرؤونه مع أصدقائهم، والتفاعل مع الأعمال المعروضة. تعزيز الفضول، ومتعة القراءة، وتنمية عادات القراءة بشكلٍ أفضل. ويؤكد هذا البحث أن المجلة الحائطية يمكن أن تكون استراتيجية فعالة وملائمة لترقية اهتمام القراءة لدى تلاميذ المرحلة الابتدائية.

الكلمات المفتاحية: استخدام مجلة الحائط، برنامج القراءة والكتابة، اهتمام القراءة، تلاميذ المرحلة

الابتدائية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya dan memberkahi kita dengan taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kita sanjungkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, penutup siklus kenabian pembawa syariat Islam yang mengajarkan kita dari alam gelap gulita sampai pada alam terang benderang. Semoga Allah SWT memuliakannya sampai hari kiamat Aamiin. Skripsi ini saya buat dengan judul "Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan". Skripsi ini saya buat bertujuan agar saya dapat menuntaskan tugas akhir yang merupakan syarat wajib diikuti dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan syarat kelulusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan juga menambah ilmu serta wawasan saya sebagai mahasiswa. Dalam menyelesaikan skripsi ini saya mengucapkan syukur dan sangat berterimakasih kepada:

1. Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dr. Nashran Azizan, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan dukungan, terlebih-lebih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing akademik, yang senantiasa memberi motivasi, memberi masukan serta bimbingan untuk menyelesaikan perkuliahan peneliti.
5. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum, selaku kepala UPT pusat perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Serta seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Kepala Sekolah Iskandar Muda Hasibuan, S.Pd. dan guru yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di kelas beliau, serta seluruh staf Tata Usaha dan siswa di SDN 47 Aek Batu yang telah memberikan bantuan

kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data maupun informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

8. Kepada saudara-saudara peneliti Bayu Suma Danu dan Kimsel Wibowo, yang sudah memberikan dukungan, perhatian, serta banyak hal yang tidak mamapu dijabarkan penetiti. Terimakasih telah percaya kalau peneliti bisa.
9. Kepada putri kecil bapak dan mamak terima kasih banyak karena sudah menjadi pribadi yang kuat dan tegar dalam dunia perkuliahan ini, terimakasih sudah bertahan, meskipun jalannya sedikit lebih lama tapi kamu berhasil untuk sampai ke akhir.
10. Kepada sahabat tercinta yang selalu memberika semangat, dukungan dan juga kritikan Yohanna Permata Putri Pasaribu, S.Kom.
11. Kepada kakak tercinta Siti Nurindah Sari, S.E yang sedari awal senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
12. Kepada sahabat seperjuangan Yuli Angraini Batubara, S.Pd dan Wenni Nirwana S.Pd yang selalu hadir dalam setiap proses perkuliahan peneliti, menemani dari awal perkuliahan peneliti hingga selesai.
13. Kepada teman rasa saudara Devita Sari Siregar, S.E., Dinda Friskila Rambe, S.E., Astinatun Hasana, S.E., dan Dian Sapitri, S.E yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini yang telah begitu banyak memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada yang tercinta Ibu Purwani dan Ayah Selamat Susanto, di tengah perjuangan dan kesibukan kakak, kalian adalah semangat bagi kakak. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah berhenti. Kalian adalah madrasah pertama, tempat kakak belajar tentang kehidupan, tentang cinta dan tentang arti sebuah perjuangan. Kakak sadar bahwa kakak tidak bisa membalas semua itu, tapi kakak berharap skripsi dan gelar ini bisa menjadi sedikit bukti cinta dan terima kasih kakak, tanpa kalian gelar ini tidak berarti. Kalian merupakan anugerah terbesar dalam hidup ini, kakak berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Semoga Allah SWT memberi imbalan dari apa yang telah ayah dan ibu berikan kepada kakak. Sehat dan bahagia selalu ayah dan ibu, karena itu adalah harapan terbesar kakak.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan, 9 Desember 2025

Peneliti



Dwi Adila
Nim. 2120500028

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Mading	13
a. Pengertian Mading	13
b. Tujuan Mading	14
c. Pemanfaatan Mading.....	15
2. Literasi.....	17
a. Pengertian Literasi.....	17
b. Tujuan Literasi	19
c. Manfaat Literasi	20

d. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah	21
3. Minat baca	22
a. Pengertian Minat Baca	22
b. Indikator Minat Baca.....	25
c. Faktor-faktor Minat Baca	26
4. Teori Belajar yang Relevan.....	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	
SURAT IZIN RISET	
SURAT BALASAN RISET	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SDN 47 Aek Batu.....	44
Tabel 4.2 Data Siswa SDN 47 Aek Batu	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	33
-----------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Hasil Obsevasi

Lampiran III Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran IV Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran V Pedoman Wawancara dengan Guru

Lampiran VI Transkrip Wawancara dengan Wali kelas IV

Lampiran VII Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas V

Lampiran VIII Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas VI

Lampiran IX Pedoman Wawancara dengan Siswa

Lampiran X Transkrip Wawancara dengan Kelas IV

Lampiran XI Transkrip Wawancara dengan Kelas V

Lampiran XII Transkrip Wawancara dengan Kelas VI

Lampiran XIII Transkrip Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang mempunyai pengaruh besar dalam berhasil tidaknya suatu Negara. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, Karena pendidikan berperan sangat penting bagi upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM).¹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara karena sudah tercantum dalam UUD.

Kualitas pendidikan memiliki peran krusial dalam kemajuan suatu Negara, yang bergantung pada efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, dibuktikan dengan adanya pergantian kurikulum sebanyak 11 kali sejak kemerdekaan.² Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang lebih unggul. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang tak terelakkan. Terlebih di era digital saat ini, minat baca siswa cenderung menurun seperti di sekolah MAN 1 Temate.³

¹ Budiyanto dan Titik Haryat, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023), hlm: 31.

² Dwi Chairunnisa et al., "Evolusi Kurikulum Pendidikan Indonesia: Sejarah Dan Perubahan," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2024), hlm: 23.

³ R Gani and A Adam, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Minat Baca Siswa Man 1 Ternate," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6 (2024), hlm: 2.

Rendahnya minat membaca siswa di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif, seperti menyediakan mading di sekolah sebagai solusi tambahan.

Mading atau majalah dinding merupakan salah satu media komunikasi yang dimiliki oleh sekolah dan berfungsi sebagai sarana untuk menuangkan kreativitas dan menyampaikan informasi baik yang berkaitan dengan kegiatan di dalam maupun luar sekolah. Selain menjadi alat komunikasi antara sekolah dan siswa, mading juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca dan menumbuhkan minat siswa. Keberadaan mading di sekolah tidak hanya mendukung pengembangan literasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui beragam karya yang dituangkan dalam mading.⁴ Mading juga berperan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat siswa yang dikelola kelompok tertentu dan disediakan untuk warga sekolah. Melalui mading, siswa didorong untuk lebih kreatif dalam mencari ide-ide baru. Mading yang dikelola oleh siswa, guru dan tenaga pendidik biasanya disajikan untuk seluruh warga sekolah guna mendukung aktivitas membaca.⁵

⁴ Muh. Safar Mardiyana Nasta, Murni Mahmud, Auliyanti Sahril Nurfadhilah, Ahmad Thalib Nur, "Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding (MADING) Kepada Siswa MAN Pangkep," *Jurnal PEDAMAS* 1, no. 4 (2023), hlm: 86.

⁵ Nurfathana Mazhud, Ihramsari Akidah, and Sitti Rahmawati, "Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pelatihan Membuat Mading Digital Siswa MA Wihdatul Ulum," *Madaniya* 4, no. 1 (2023), hlm: 34.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mading yang berkelanjutan mampu mendorong pembiasaan siswa dalam membaca, yang menjadi dasar pengembangan keterampilan literasi. Siswa yang mengelola mading secara sukarela termotivasi untuk menghasilkan karya tulis dan berharap karyanya dapat ditampilkan di mading sekolah. Di sisi lain, siswa yang tidak terlibat dalam pengelolaan mading tetap dapat menikmati manfaatnya dengan membaca karya-karya yang terpanjang. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara mandiri ini berpotensi membentuk kebiasaan positif yang mendukung pengembangan literasi.

Program literasi sekolah merupakan upaya komprehensif untuk mewujudkan sekolah atau madrasah sebagai institusi yang mendukung terciptanya budaya melek huruf bagi seluruh warga sekolah sepanjang hayat. Pelaksanaan program literasi sekolah melibatkan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan pembelajaran yang efektif. Pendekatan ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus mengoptimalkan potensi mereka secara menyeluruh.⁶ Literasi mencakup serangkaian aktivitas seperti berpikir, membaca, berbicara, menulis, berhitung dan menggambar, yang bertujuan untuk menggali informasi baru dan

⁶ Esti Sulaimah et al., "Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dengan Pemanfaatan Pojok Baca," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1*, no. 1 (2023), hlm: 14, https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1117.

memperluas pengetahuan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang agar individu mampu mencapai kesuksesan dan meraih tujuan yang diinginkan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, literasi dapat diartikan sebagai aktivitas yang meliputi membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan, mengelolah dan memahami informasi yang dibutuhkan, sekaligus mendukung kemampuan dalam berbagi informasi tersebut kepada orang lain.

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Sebagai kegiatan yang kompleks, membaca melibatkan berbagai kemampuan seperti pemahaman, imajinasi, pengamatan dan daya ingat. Proses membaca berlangsung secara bertahap melalui berbagai tingkatan dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Tujuan utama membaca adalah untuk mengembangkan pengetahuan individu, memperluas wawasan dan mendukung kemampuan seseorang untuk berkontribusi serta berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.⁸

Kegiatan membaca adalah aktivitas mendasar dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Kegiatan membaca juga berperan dalam memperkuat pemahaman kosakata,

⁷ Very Sapan, Dina Gasong, and Irna Fitriana, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Kunjungan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Membaca," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024), hlm: 7899.

⁸ Nismawati, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah Dalam Kegiatan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Iii Di Sd Inpres Mange Skripsi," Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar, *Skrpsi*, no. April (2024).

mendorong kemampuan berpikir kreatif, serta memunculkan ide-ide baru. Selain itu, membaca memiliki dampak budaya yang signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Namun, hingga kini, tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata internasional. Berdasarkan laporan studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* di New Britain, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam kemampuan literasi.⁹

Salah satu aspek yang berperan penting dalam mendorong kebiasaan membaca adalah adanya minat membaca.¹⁰ Minat merujuk pada kecenderungan seseorang untuk menyukai dan tertarik pada berbagai kegiatan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, mereka cenderung akan memberi perhatian lebih dan mengikuti kegiatan tersebut dengan rasa senang. Minat membaca, dalam konteks ini adalah faktor yang mendorong anak-anak untuk merasa tertarik, fokus dan menikmati kegiatan membaca, sehingga siswa melakukan aktivitas tersebut secara sukarela dan dengan kemauan sendiri.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada bulan Januari tahun 2025, terlihat bahwa aktivitas membaca siswa belum tergambar secara mendalam dan

⁹ Mutiara, "Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu," *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 01 (2023), hlm:8.

¹⁰ Mardiah Dede, "Systematic Literature Review Terhadap Baca Di Indonesia," *Jurnal Pena Ilmiah* 5, no. 1 (2023), hlm: 44.

¹¹ Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2022), hlm: 2.

sistematis dalam kegiatan literasi sekolah. Kegiatan literasi yang berlangsung di sekolah juga cenderung mengikuti agenda sekolah sekolah dan belum banyak memanfaatkan variasi media yang melibatkan partisipasi aktif siswa secara berkelanjutan. Mading telah digunakan sebagai sarana informasi, namun pemanfaatannya sebagai bagian dari program literasi sekolah yang berorientasi pada penguatan minat baca siswa belum digunakan secara optimal dan belum dikaji secara mendalam.

Hasil wawancara awal dengan salah satu guru di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu Ibu Ina yang menyampaikan bahwa:

Kalau kami perhatikan, anak-anak memang belum banyak yang suka membaca buku dengan sendirinya. Biasanya mereka hanya membaca jika diminta guru atau saat ada tugas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VI di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu Nisa yang mengatakan bahwa:

Saya suka lihat mading kalau isinya cerita atau gambar. Tapi kadang bosan juga kalau tulisannya panjang-panjang. Tapi saya pernah nulis puisi dan ditempel di mading, senang sekali rasanya.

Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mading memiliki potensi sebagai media untuk menumbuhkan minat baca dan kreativitas siswa, terutama jika dikemas dengan konten yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Namun, pemanfaatan mading selama ini belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung program literasi secara maksimal.

Situasi ini terjadi di tengah pelaksanaan program literasi sekolah yang diinisiasi pemerintah untuk membudayakan literasi di lingkungan pendidikan. Namun, implementasi program literasi sekolah di banyak sekolah, termasuk SDN 47 Aek Batu, masih terkesan sebatas formalitas dan belum menyentuh aspek kreativitas serta partisipasi aktif siswa. Sekolah masih mengandalkan metode literasi tradisional, seperti membaca buku wajib atau kunjungan ke perpustakaan, tanpa mengembangkan media yang lebih dekat dengan dunia anak dan dapat menampung ekspresi literasi mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah berupaya mengatasi persoalan literasi di sekolah. Salah satunya adalah penelitian Fajarida Tanjung yang menyoroti peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 0204 Pembangunan, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penguatan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi, namun belum mengeksplorasi media alternatif yang bersifat partisipatif dan interaktif.¹² Sementara itu, penelitian Mutiara mengenai pemanfaatan mading untuk meningkatkan literasi membaca di SDIT Masjid Raya Lantai Batu lebih bersifat aplikatif, namun cakupannya

¹² Fajarida Tanjung, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 0204 Pembangunan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas," *Skripsi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, 2023).

terbatas dan belum mendalami pengembangan program literasi jangka panjang.¹³

Kedua penelitian tersebut memang memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi di sekolah, namun belum sepenuhnya menjawab kebutuhan sekolah negeri di daerah yang menghadapi keterbatasan fasilitas dan belum tergambarinya aktivitas baca siswa dalam kegiatan literasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan mading sebagai program literasi sekolah yang terintegrasi, berkelanjutan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses literasi.

Berdasarkan observasi, wawancara dan kesenjangan tersebut, solusi yang diusulkan adalah mengoptimalkan mading sebagai program literasi sekolah yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan minat baca siswa. Mading dipilih karena mudah diakses, biaya murah dan dapat dikelola bersama antara guru dan siswa. Melalui pelibatan siswa dalam proses penulisan, penyusunan, dan penyajian konten mading, mereka tidak hanya menjadi pembaca, tetapi juga kreator literasi. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi membaca sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan literasi siswa.

Pemanfaatan mading sebagai media literasi juga sejalan dengan prinsip dasar program literasi sekolah yang menekankan integrasi literasi

¹³ Mutiara, "Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu." *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 01 (2023), hlm: 8

dalam budaya sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik literasi berbasis mading di SDN 47 Aek Batu, serta menjadi rujukan alternatif dalam pengembangan literasi kreatif yang dapat diterapkan pada sekolah lain dengan kondisi serupa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diperoleh batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Mading

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, guna, laba atau untung, sedangkan pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.¹⁴ Mading merupakan singkatan dari majalah dinding yang dapat difungsikan sebagai media komunikasi, informasi, menampilkan hasil kreasi-kreasi siswa di sekolah, serta sebagai wahana untuk mengasah kemampuan membaca.¹⁵

¹⁴ Ami Nur Amini and Sri Marmoah, "Implementasi Budaya Literasi Dengan Pemanfaatan Mading Di Sekolah Dasar," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 2 (2023), hlm: 269, <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i2.17175>.

¹⁵ ana naimatul jannah kartika farrah dhafia, "Analisis Manfaat Implementasi Mading Kreasi Siswa Sebagai Bentuk Inovasi Belajar Menyenangkan Di SDN MLAJAH 2," *Jurnall Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (2023), hlm: 96, <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.

2. Program Literasi

Program literasi di sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi kemampuan menyimak, membaca, menulis, berpikir kritis, hingga pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan informasi. Namun, agar penelitian lebih terarah dan menghasilkan temuan yang mendalam. Dalam penelitian ini, program literasi dibatasi hanya pada aspek minat membaca, karena minat baca merupakan fondasi awal bagi perkembangan kompetensi literasi lainnya. Tanpa adanya minat membaca, aktivitas literasi cenderung bersifat instruksional atau sekadar memenuhi tuntutan tugas, bukan sebagai kebutuhan atau kebiasaan.

3. Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Minat baca adalah kegiatan membaca yang tergolong sebagai perilaku atau tindakan yang muncul dari rasa senang untuk membaca.¹⁶

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

¹⁶ WIDAYAT UMAR, "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Mading Kelas," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 3 (2021), hlm: 15, <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>.

2. Bagaimana minat baca siswa terhadap pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui minat baca siswa terhadap pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan penhalaman langsung kepada peneliti dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program literasi berbasis media mading di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan peneliti tentang pentingnya inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan literasi di sekolah dasar.
2. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya serta sebagai sumbangan ilmu bagi Universitas.

3. Bagi Sekolah, dapat memberikan manfaat bagi lembaga yang diteliti dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan dari pemanfaatan mading sebagai program literasi di sekolah tersebut.
4. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk sering melaksanakan pemanfaatan mading sebagai program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya di SDN 47 Aek Batu.
5. Bagi Siswa, dengan adanya mading diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca sehingga hasil pembelajaran meningkat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka membahas landasan teori yang meliputi: mading, program literasi, minat baca, penelitian yang relevan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metodologi penelitian mencakup tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan mencakup tentang hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Mading

a. Pengertian Mading

Mading (majalah dinding) adalah media atau sarana sekolah yang memungkinkan untuk siswa berkreasi dalam mengeksplorasi potensi membaca. Guru juga dapat memanfaatkan mading sebagai sarana untuk memberikan tugas terkait mata pelajaran.¹⁷ Karya tulis yang dipajang menunjukkan perkembangan kemampuan menulis siswa, sementara gambar yang dipajang menjadi sarana untuk mengasah kreativitas mereka. Begitu juga dengan berbagai karya lainnya yang ditampilkan. Karya-karya yang ada di mading dapat menginspirasi siswa lain untuk menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan, gambar dan karya lainnya. Siswa pun dapat dengan mudah memasang, membaca, menikmati maupun mengakses seluruh gambar dan tulisan sehingga dapat menginspirasi dan memperkaya wawasan.¹⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mading merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan keterampilan

¹⁷DIAH ARUMSASI, "Penggunaan Media Mading Untuk Mengasah Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Konsep Perdagangan Internasional," *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.736>. hlm.180

¹⁸Maryani and M. Hidayat, *Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Di Era New Normal* (Penerbit P4I, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=JASdEAAAQBAJ>. Hlm.7

membaca. Sebagai jenis majalah sekolah yang sederhana dan terjangkau, mading mudah diakses dan digunakan diberbagai tempat. Mading memiliki peran penting dalam program yang bertujuan untuk membimbing dan membentuk sikap, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bakat dan minat siswa. Sebagai bentuk media pendidikan, mading juga memberikan peluang belajar bagi anak-anak dan dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca serta literasi.

b. Tujuan Mading

Tujuan dari dibuatnya mading adalah:

- 1) Sebagai sarana informasi, perannya sebanding dengan media massa secara keseluruhan dalam hal mendidik pembaca.
- 2) Sebagai media hiburan, maksud dari hiburan adalah pemberi kesempatan untuk bersenang-senang setelah membaca konten humor atau informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau tampilan lainnya.
- 3) Sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan kekeluargaan dengan sesama warga sekolah.
- 4) Ajang untuk mengasah kreativitas bagi penulis dan pembaca.

- 5) Sebagai sarana yang dapat memperluas wawasan social siswa terkait kondisi sekolah, guna mengenalkan lingkungan belajar mereka.¹⁹

Secara keseluruhan, mading bertujuan sebagai media untuk menyatukan warga sekolah dengan cara yang menarik, informatif dan edukatif. Serta sebagai penyampaian artikel, cerita pendek, puisi atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat membaca.

c. Pemanfaatan Mading

Mading memberikan berbagai manfaat bagi siswa maupun pihak sekolah. Mading dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa untuk mengasah keterampilan menulis dan membaca mereka.²⁰ Meskipun tidak sekompleks majalah atau surat kabar komersial, mading tetap memiliki jadwal terbit dan tema, seperti majalah pada umumnya.²¹

¹⁹ Alisia Zahro'tul Baroroh et al., "Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di MI/SD," *Seminar Nasional PGMI 2021*, no. 1 (2021), <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair%0APengaruh>. hlm.768

²⁰ Mardiyah Nasta, Murni Mahmud, Auliyanti Sahril Nurfadhilah, Ahmad Thalib Nur, "Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding (MADING) Kepada Siswa MAN Pangkep."

²¹ Mutiara, "Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu."

Berikut pemanfaatan mading sebagai sarana peningkatan minat membaca:

1) Sebagai media komunikasi dan informasi

Mading menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik dan kontekstual bagi siswa, seperti berita sekolah, cerita pendek, atau artikel ringan. Penyajian ini mendorong siswa untuk membaca secara spontan, sehingga menumbuhkan minat baca secara alami melalui paparan rutin di lingkungan sekolah.

2) Sebagai wadah kreativitas

Dengan memberikan ruang untuk menulis dan menampilkan karya, mading memotivasi siswa tidak hanya menjadi pembaca, tetapi juga pencipta konten. Keterlibatan ini memperkuat hubungan antara membaca dan menulis, serta membentuk sikap positif terhadap aktivitas literasi.

3) Untuk mendorong budaya literasi

Mading yang dikelola secara konsisten dan menarik menjadi bagian dari ekosistem literasi di sekolah. Keberadaannya membantu membentuk kebiasaan membaca di kalangan siswa, karena mereka tertarik membaca karya teman sebayanya atau informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4) Sebagai pembelajaran kontekstual dan inovatif

Mading dapat dikembangkan berdasarkan tema tertentu, seperti cerita rakyat atau isu lingkungan. Untuk menghasilkan konten, siswa terdorong mencari dan membaca sumber informasi terlebih dahulu sehingga membaca menjadi bagian alami dari proses berkarya.

5) Sebagai stimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan sosial

Konten yang ditampilkan sering memicu diskusi antarsiswa, yang berawal dari ketertarikan setelah membaca. Interaksi ini memperkuat minat baca sekaligus menunjang keterlibatan sosial dalam lingkungan belajar.²²

Pemanfaatan mading mencerminkan konsep bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menyusun, berbagi, dan mendiskusikan pengetahuan melalui media mading.

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi pada dasarnya merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang

²² Rohmat Hidayat et al., "Pemanfaatan Mading Kreatif Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Pemerolehan Kosa Kata 3 Bahasa Siswa Di SD Negeri Made Jombang" 5, no. 3 (2024).

diperoleh melalui kegiatan membaca.²³ Dalam konteks penelitian ini, literasi dipahami secara khusus sebagai literasi membaca, yaitu kemampuan siswa untuk memperoleh makna dari teks serta menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Fokus literasi tidak diarahkan pada keseluruhan keterampilan berbahasa seperti menulis, berbicara, atau berpikir kritis, melainkan pada bagaimana aktivitas membaca dapat menumbuhkan ketertarikan dan kebiasaan membaca pada diri siswa.

Minat baca menjadi faktor penting dalam pengembangan literasi membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca akan menunjukkan kesenangan, rasa ingin tahu, dan dorongan internal untuk terlibat dalam aktivitas membaca.²⁴ Apabila minat baca berkembang secara konsisten, maka kegiatan membaca tidak hanya dilakukan sebagai tuntutan pembelajaran, tetapi menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.²⁵ Oleh sebab itu, dalam upaya penguatan literasi di sekolah, peningkatan minat baca perlu menjadi fokus

²³ Siti Quratul Ain, Dea Mustika, and Aliza Wulandari, "Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi Dan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023), hlm: 58, <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452>.

²⁴ Basilius Redan Werang Kadek Intan Dwi Lestari, Kadek Ayu Wahyuni, Ida Ayu Ina Triarsitadewi, Kadek Helin Dwi Sartika, Ketut Dian Setiawidiantari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024), hlm: 64, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.

²⁵ Amelia Ahmad et al., "Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa," *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024), hlm: 49, <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2476>.

utama agar siswa dapat tumbuh sebagai pembaca aktif yang mampu memahami dan memanfaatkan informasi secara tepat.

Dengan demikian, literasi dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan membaca yang bertumpu pada aspek minat baca, mencakup kesenangan membaca, ketertarikan terhadap membaca, frekuensi membaca, motivasi membaca dan diskusi tentang bacaan. Penguatan minat baca dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk budaya membaca di lingkungan sekolah.

b. Tujuan Literasi

Tujuan literasi sekolah dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Tujuan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dengan memperkuat ekosistem literasi di sekolah, sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah guna mempersiapkan mereka untuk pembelajaran sepanjang hayat.
- 2) Tujuan khusus, yang meliputi:
 - a) Mempromosikan budaya literasi di kalangan siswa melalui kegiatan membaca dan menulis.
 - b) Meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dan lingkungan sekolah.
 - c) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak di sekolah serta membantu siswa mengelola informasi mereka.

d) Menjamin kesinambungan pembelajaran dengan menyediakan beragam bahan bacaan dan ruang untuk berbagai teknik membaca.²⁶

c. Manfaat Literasi

Beberapa manfaat dari literasi antara lain:

- 1) Menambah perbendaharaan kata seseorang.
- 2) Meningkatkan kinerja otak karena sering melibatkan kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Memberikan wawasan dan inovasi baru.
- 4) Meningkatkan keterampilan interpersonal dan kemampuan dalam memahami informasi.
- 5) Memperbaiki kemampuan verbal seseorang.
- 6) Mengasah kemampuan analisis dan berpikir kritis.
- 7) Membantu meningkatkan daya fokus dan konsentrasi.
- 8) Meningkatkan kemampuan dalam merangkai kata dan menulis dengan makna yang jelas.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk berbicara dan membaca dengan lancar, yang dimiliki berbagai aspek, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

²⁶ Anis Sukmawati, Sita Lailatun Ni'ma, and Anisya Putri Nur Marsanti, "Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023), hlm: 57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>.

²⁷ Yohana Aurelia Nay et al., "Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDK Wolomeli," *Didaktika* 13, no. 1 (2024), hlm: 80, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/461>.

d. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah

Pelaksanaan program literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana. Program ini mencakup berbagai strategi, seperti penyediaan berbagai bahan bacaan yang bervariasi, pengembangan keterampilan membaca secara mendalam, serta kebiasaan membaca yang rutin di sekolah. Selain itu, kegiatan pendukung seperti diskusi, penulisan kreatif, dan pemahaman teks juga menjadi bagian penting dalam program ini. Dengan pelaksanaan yang konsisten, diharapkan siswa dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi mereka sehingga mendukung kemampuan akademik dan pengembangan pribadi.²⁸

Pelaksanaan program literasi sekolah memiliki tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.²⁹

- 1) Tahap pembiasaan, pada tahap ini siswa diwajibkan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan aktivitas membaca secara rutin.

²⁸ heru purnomo wahyuni dwi aryani, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Indonesia," *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2024), hlm: 47.

²⁹ Nanda Aulia Nasution et al., "Pelaksanaan Tahapan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca," *Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024), hlm: 89, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.873>.

- 2) Tahap pengembangan adalah tahap dimana kemampuan literasi ditingkatkan melalui kegiatan seperti pojok baca, perpustakaan sekolah dan program membaca bersama.
 - 1) Tahap pembelajaran, mengintegrasikan literasi dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk penugasan yang berhubungan dengan membaca.
3. Minat Baca
- a. Pengertian Minat Baca

Membahas kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai minat baca sebagai faktor penting dalam membangun suatu bangsa. Dengan adanya minat baca, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, minat membaca yang tinggi merupakan kondisi yang sangat diinginkan dan dituntut oleh semua pihak untuk terus dikembangkan.³⁰

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai suatu keinginan yang kuat atau kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu hal. Minat ini memengaruhi keinginan, kemauan, serta dorongan-dorongan

³⁰ Resya Mutiara Islami and Ferry Ferdianto, "Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024), hlm: 83.

individu.³¹ Dengan demikian, minat terhadap sesuatu merupakan hasil dari proses belajar, sekaligus mendukung proses belajar selanjutnya dan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.³² Secara umum, diasumsikan bahwa minat akan mempermudah seseorang dalam mempelajari sesuatu.

Membaca adalah salah satu metode untuk mengembangkan potensi individu melalui penyerapan ilmu, pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari tulisan dalam buku. Menurut Dalman membaca didefinisikan sebagai aktivitas atau proses kognitif yang bertujuan menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah teks.³³ Membaca ialah aktivitas melihat teks bacaan dan memahami isinya, baik secara lisan maupun dalam hati. Membaca juga dapat diartikan sebagai upaya mengungkapkan imajinasi yang menarik perhatian banyak orang.³⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-

³¹ Erna Nurlela and Deni Mudian, "Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaden Barat," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2023), hlm: 47, <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1128>.

³² Leily Indah Faizah, Amar Ma'ruf, and Evi Fatimatur Rosyidah, "Media Pembelajaran Infografis Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath Di Sidoarjo," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 1 (2023), hlm: 64, <https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023>.

³³ Muhammad Jamal, Amrah, and Nurfaizah, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 2 (2023).

³⁴ Nurhalimah Harahap, Era Mutiah, and Risky Natama Lubis, "Pengaruh Literasi Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MIN Sibuhuan," *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 1, no. 4 (2023), hlm: 72, <https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.576>.

kata atau bahasa tulis. Proses ini menuntut kemampuan melihat kelompok kata sebagai satu kesatuan secara sekilas, serta memahami makna dari kata-kata secara individu. Jika hal tersebut tidak tercapai, pesan tersurat maupun tersirat tidak akan dapat dipahami, sehingga proses membaca tidak berlangsung dengan baik. Tujuan utama dari membaca adalah mencapai dan memperoleh informasi, memahami isi serta makna bacaan.

Menurut Israni dkk, minat baca diartikan sebagai keinginan seseorang untuk membaca. Minat memegang peran penting dalam kegiatan membaca, karena tanpa adanya minat, seseorang akan sulit untuk melakukannya. Penanaman minat baca sebaiknya dimulai sejak dini, yaitu ketika anak mulai belajar membaca atau bahkan ketika mereka baru mengenal berbagai hal.³⁵ Sedangkan menurut Lela dkk, minat baca ialah rasa kesenangan seseorang terhadap aktivitas membaca yang muncul dari keinginan pribadi dan dilakukan secara berulang.³⁶ Minat ini juga mencerminkan rasa suka terhadap bacaan karena adanya keyakinan bahwa membaca dapat membarikan manfaat bagi dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan keinginan dan perhatian seseorang

³⁵ Israni Naibaho, Maria Ulfa Batoebara, and Cut Alma Nurafiah, "Pengaruh Media Cetak Terhadap Minat Baca Siswa Sma Swasta Imelda," *Network Media* 6, no. 2 (2023), hlm: 41, <https://doi.org/10.46576/jnm.v6i2.3535>.

³⁶ Nono Mulyono Lela Nurmalia, Anggi Purwa Nugraha, "Analisis Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini," *INTISABI* 2, no. 1 (2024), hlm: 32, <https://doi.org/10.61580/itsbi.v2i1.49>.

yang dilengkapi dengan usaha serta rasa senang dalam melakukan kegiatan membaca.

b. Indikator Minat Baca

Minat membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang menunjukkan tingkat ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk menilai minat baca meliputi:

1) Kesenangan membaca

Siswa merasakan kenyamanan dan kesenangan ketika membaca, sehingga aktivitas membaca dilakukan tanpa paksaan.

2) Ketertarikan terhadap membaca

pilihan bacaan yang dipilih siswa sesuai preferensinya. Ketertarikan ini biasanya terbentuk karena kedekatan topik bacaan dengan pengalaman, kebutuhan informasi, atau rasa ingin tahu siswa.

3) Frekuensi membaca

Terlihat dari seberapa sering siswa melakukan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Semakin tinggi frekuensi membaca, semakin tinggi minat baca yang dimiliki.³⁷

³⁷ O Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), <https://books.google.co.id/books?id=hKtJAQAACAAJ>.

4) Motivasi membaca

Berasal dari dorongan diri sendiri untuk membaca, bukan karena instruksi guru atau tuntutan tugas. Siswa yang memiliki motivasi internal akan mencari, memilih, dan membaca bahan bacaan secara mandiri.

5) Diskusi tentang bacaan

Terlihat dari kemampuan dan kemauan siswa untuk menceritakan kembali, menjelaskan, atau mendiskusikan isi bacaan dengan teman atau guru. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa membaca telah menjadi bagian dari aktivitas sosial dan kognitif siswa.³⁸

c. Faktor-faktor Minat Membaca

Minat baca merupakan elemen penting dalam pendidikan dan pengembangan diri. Berdasarkan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, perkembangan minat dan kemampuan membaca terbentuk melalui interaksi antara potensi individu dan dukungan lingkungan sosial.³⁹ Dengan demikian, minat baca tumbuh ketika siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas literasi yang bermakna dan memungkinkan mereka mengembangkan pengetahuan secara aktif. Beberapa hal yang

³⁸ Maria Kanusta, "Gerakan Literasi Dan Minat Baca" (CV. Azka Pustaka, 2021).

³⁹ Michael Cole L. S. Vygotsky, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

dapat memengaruhi minat baca dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari diri seseorang yang memengaruhi keinginan dan kemampuan mereka untuk membaca. Beberapa di antaranya ialah:

a) Motivasi

Siswa dengan motivasi internal membaca karena merasa perlu dan menikmati aktivitas tersebut, bukan karena paksaan. Motivasi yang kuat akan meningkatkan ketertarikan pada bacaan dan membantu membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan.⁴⁰

b) Kemampuan membaca

Kemampuan membaca mencakup keterampilan dalam memahami isi teks, mengenali kosakata, serta menghubungkan makna bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Individu dengan kemampuan membaca yang baik cenderung merasa lebih mudah dan nyaman saat membaca, sehingga minat bacanya lebih cepat berkembang.

⁴⁰ Eka Nanda Banowati et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 4 (2023), hlm: 116, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>.

Sebaliknya, kesulitan dalam memahami bacaan dapat menurunkan minat dan menghambat kebiasaan membaca.⁴¹

c) Usia

Usia dapat memengaruhi preferensi dan tingkat keterlibatan siswa dalam membaca. Siswa kelas IV–VI berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget, di mana anak mulai mampu berpikir sistematis terhadap objek nyata dan pengalaman langsung. Pada tahap ini, kegiatan literasi seperti mading sekolah sangat sesuai, karena materi yang disajikan bersifat visual, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, usia ini ideal untuk menumbuhkan dan mengamati minat baca.⁴²

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah lingkungan sekitar, diantaranya:

- a) Peran guru dan keluarga
- b) Akses terhadap buku dan fasilitas membaca
- c) Pengaruh teknologi⁴³

Minat membaca dipengaruhi oleh gabungan faktor dari dalam diri dan lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan minat

⁴¹ Eka Nanda Banowati et al.

⁴² Eka Nanda Banowati et al.

⁴³ Sari Maharani and Almer Samantha Hidayat, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMKS Muhammadiyah Long Ikis Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser," *Librarium: Library and Information Science Journal* 1, no. 1 (2024), hlm: 44.

baca, perlu kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung serta menyediakan bahan bacaan yang mudah diakses.

4. Teori Belajar yang Relevan

Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky menekankan bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial dan budaya. Pengetahuan tidak sekadar ditransfer dari guru kepada siswa, melainkan dibangun melalui pengalaman bersama dan kerja sama dengan orang lain.⁴⁴ Konsep utamanya, yaitu *Zone of Proximal Development* (ZPD), menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang lebih optimal dengan dukungan lingkungan sosial yang tepat. Dalam pembelajaran literasi, teori ini menyoroti pentingnya peran interaksi antarsiswa dan lingkungan belajar yang mendukung dalam membentuk kemampuan membaca.⁴⁵

Penerapan teori ini tampak jelas dalam pemanfaatan mading di sekolah. Mading menjadi sarana bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling belajar melalui karya yang dipublikasikan.⁴⁶ Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga membangun makna secara sosial sesuai dengan pandangan Vygotsky bahwa belajar merupakan proses interaksi. Guru berperan

⁴⁴ M.Hum. Dr. Sumardi, *Keterampilan Dasar Mengajar Dengan Paradikma Baru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024).

⁴⁵ L. S. Vygotsky, *Mind in Society: Development of Higher Pycological Processes*.

⁴⁶ kartika farrah dhafia, "Analisis Manfaat Implementasi Mading Kreasi Siswa Sebagai Bentuk Inovasi Belajar Menyenangkan Di SDN MLAJAH 2."

sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar bermakna melalui mading sebagai media literasi kontekstual.⁴⁷ Dengan demikian, kegiatan literasi berbasis mading mampu mengembangkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan kesadaran literasi melalui pengalaman dan kerja sama sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan ada penelitian lain yang meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut ditemukan penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Algazali, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Institut Agama Islam Negeri Palopo, tahun 2021 dengan judul penelitian “Program Literasi Sekolah Pemanfaatan Mading Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhamadia 1 Palopo” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan mading sekolah dapat berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mading sekolah berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penyajian karya tulis, puisi, dan informasi edukatif yang menarik. Mading menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di lingkungan

⁴⁷ Muhammad Athar Shah, “Teachers as Reflective Practitioners : From Individualism to Vygotskian Social Constructivism” 68, no. 3 (2022), hlm: 307.

sekolah, terutama dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembuatan dan pengelolaan mading.⁴⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Avandi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, tahun 2023 dengan judul “Program Literasi Sekolah Pemanfaatan Mading yang Terintegrasi Materi Pembelajaran dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas III di SD Negeri 202 Bengkulu Utara”. Penelitian ini menekankan pada integrasi mading dengan materi pelajaran agar siswa tidak hanya membaca karya umum, tetapi juga informasi yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tersebut meningkatkan minat baca sekaligus pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Mading yang diisi dengan konten tematik dari pelajaran mampu menarik perhatian siswa dan memperkuat keterampilan literasi dasar mereka.⁴⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mutiara dkk., Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, tahun 2023 dengan judul penelitian “Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa

⁴⁸ Algazali, “Program Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Mading Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Palopo” (Universitas Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

⁴⁹ Ibnu Avandi, “Program Literasi Sekolah Pemanfaatan Mading Yang Terintegrasi Materi Pelajaran Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas III Di SD Negeri 202 Bengkulu Utara” (Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2016).

Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu” Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pengelolaan mading, siswa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis, karena mereka terlibat secara langsung dalam penyusunan konten. Mading juga mendorong terjadinya interaksi sosial antar siswa dan membentuk budaya literasi yang positif di sekolah berbasis Islam tersebut.⁵⁰

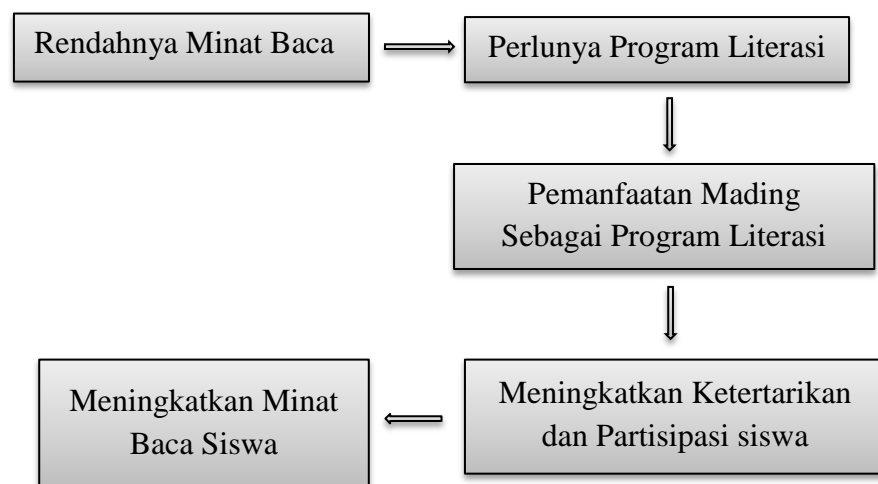
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Paidi dkk., Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2025 dengan judul penelitian “Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 67 Rappokalling Kota Makassar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa mading efektif sebagai bagian dari program literasi sekolah karena dapat mengembangkan kebiasaan membaca melalui aktivitas kreatif seperti menulis berita, membuat puisi, dan menampilkan karya siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi siswa dan dukungan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program literasi berbasis mading.⁵¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aliasi Zahrotul Baroroh dkk., Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Pekalongan, tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan

⁵⁰ Mutiara, “Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu.” *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 01 (2023), hlm: 3

⁵¹ Faishal Munandar Andi Paidi, Muhammad Saeful, “Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 67 Rappokalling Kota Makassar” 11 (2025), hlm: 16.

Budaya Literasi Pada Siswa di MI/SD” Penelitian ini menunjukkan bahwa mading kelas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan budaya literasi siswa. Melalui mading, siswa terbiasa membaca hasil karya teman-temannya dan termotivasi untuk berkontribusi dengan menulis atau membuat karya kreatif lain. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar.⁵²

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Minat baca siswa di SDN 47 Aek Batu masih tergolong rendah, yang berpengaruh pada kemampuan literasi mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program literasi yang dapat menarik perhatian siswa dan mengembangkan kebiasaan membaca secara menyenangkan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan mading sebagai media literasi sekolah. Mading dapat

⁵² Baroroh et al., “Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di MI/SD.”

digunakan untuk menampilkan karya tulis siswa, seperti cerita pendek, puisi dan artikel. Sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi, baik sebagai pembaca maupun penulis.

Melalui mading, siswa tidak hanya membaca karya, tetapi diajak juga untuk menulis dan memajangnya di mading sekolah. Proses ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi dan mendorong mereka untuk lebih sering membaca. Dengan demikian, penggunaan mading diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa secara bertahap, mempererat hubungan antar siswa dan guru, serta menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2025. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 47 Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatra Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini fokus untuk memperoleh pemahaman langsung dari lapangan mengenai pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SDN 47 Aek Batu kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan dalam konteks kehidupan nyata. Analisis yang digunakan bersifat kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵³

Peneliti berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya, dengan tujuan utama untuk menyajikan fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara sistematis. Dalam penelitian ini, peristiwa atau kejadian yang dibahas adalah mengenai

⁵³ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023), hlm: 7.

pemanfaatan madang sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang memberikan pengalaman, pandangan, maupun keterlibatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Interaksi dengan subjek dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas di lapangan.⁵⁴ Subjek penelitian ini terdiri atas tiga orang siswa dari masing-masing kelas IV, V dan VI serta wali kelas IV–VI. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, berdasarkan pertimbangan perkembangan kognitif dan kemampuan literasi siswa.

Siswa kelas IV–VI berada pada rentang usia sekitar 9–12 tahun, yang menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget berada dalam tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek nyata dan memahami hubungan sebab-akibat sederhana dalam bacaan. Pada tahap ini, minat baca masih berkembang dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar serta lingkungan literasi di sekolah.⁵⁵

Pemilihan tiga siswa pada setiap kelas menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang

⁵⁴ M.Pd. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: citapustaka media, 2016).

⁵⁵ M.Si. Khasanah, S.Pd., M. Kom., M.Pd. Dr. Rosita Wondal, M. Pd, Rahmatullah Syaripuddin, S.Pd., M.Pd., Edwin Nurdiansyah, S.Pd. M.Pd. Aulia Novemy Dhita, M. Pd, Silvia Meirisa, M.Pd, Dr. Herie Saksono, M.Si, Andi M.Pd, Hasmirati, S. Ag.M.Ag Ph.D, Dr. Kartini Ma, “Memahami Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik” (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

sesuai dengan tujuan penelitian. Siswa dipilih mewakili tiga tingkat kemampuan membaca (tinggi, sedang, rendah) untuk memperoleh gambaran minat baca yang beragam. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dari Vygotsky yang menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan belajar terjadi melalui interaksi dan dukungan lingkungan.⁵⁶ Dengan melibatkan siswa dari berbagai tingkat kemampuan, peneliti dapat memahami pengaruh pemanfaatan mading terhadap minat baca secara lebih mendalam dan tepat sasaran. Teknik *purposive sampling* dipilih agar data yang diperoleh relevan dan mampu mencerminkan kondisi nyata di sekolah.

Selain itu, wali kelas dijadikan informan karena mereka memiliki pengetahuan langsung dan mendalam mengenai karakter, kebiasaan belajar dan perkembangan minat baca siswa. Peran guru sebagai fasilitator belajar yang memberikan *scaffolding* atau dukungan belajar sejalan dengan teori konstruktivisme sosial.⁵⁷ Dengan demikian, pemilihan subjek ini relevan berdasarkan pertimbangan perkembangan kognitif dan teori belajar yang menekankan pentingnya interaksi sosial, dukungan lingkungan dan tahap perkembangan siswa dalam pembentukan minat membaca.

⁵⁶ L. S. Vygotsky, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*.

⁵⁷ E Harefa et al., *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=XCT2EAAAQBAJ>.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yakni guru dan siswa SDN 47 Aek Batu.
2. Sumber data sekunder merujuk pada data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi kepala sekolah dan tata usaha SDN 47 Aek Batu, literatur, artikel, jurnal, serta situs-situs di internet yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa instrument atau alat pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengmpulang data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik observasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu teknik observasi partisipasi. Hal ini dikarenakan dengan ikut serta secara langsung akan membantu peneliti untuk menemukan data yang diperlukan. Dari segi peneliti mengamati penggunaan mading

sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 47 Aek Batu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵⁸

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepala sekolah dan guru di SDN 47 Aek Batu tentang pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, serta upaya apa yang dilakukan guru dan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi penggunaan mading dan permasalahannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman sejarah yang dapat berupa teks, foto atau hasil karya besar yang dibuat oleh seseorang. Contoh dokumen tertulis meliputi buku harian, riwayat hidup, biografi, peraturan dan kebijakan. Ada juga dokumentasi visual seperti foto,

⁵⁸ Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.S., *Metode Penelitian Pendidikan*.

video, film, gambar dan bentuk visual lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap terhadap metode observasi dan wawancara.⁵⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengambilan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data penelitian dan waktu serta teori.⁶⁰ Dalam konteks penelitian ini teknik triangulasi yang menjadi pilihan adalah triangulasi sumber dengan mencocokkan hasil observasi dan wawancara.

⁵⁹ Ciwuk Musiana Yudhawasthi, "Dokumen Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi," *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 9008, no. 105 (2023), hlm: 44, <https://doi.org/10.55981/baca.2023.1126>.

⁶⁰ Asbui M. Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah" 15, no. 2 (2024), hlm: 72.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan dan menginterpretasikan data untuk menduduki berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan yang akan diteliti.⁶¹ Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan oleh peneliti.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, mereduksi data berarti menrangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif berupa teks yang berbentuk naratif.

⁶¹ Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024), hlm: 10, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶²

⁶² M.Pd. Dr. Fery Muhamad Firdaus M.Pd., Maulana Arafat Lubis M.Pd., Nashran Azizan M.Pd., Abdul Razak, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 47 Aek Batu

UPTD. SD Negeri 47 Aek Batu, yang berlokasi di Pinang Awan, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara merupakan sekolah dasar negeri yang berperan penting dalam mendidik generasi muda di wilayah tersebut. Sekolah ini berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 7 Tahun 2021 yang diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2021. SD Negeri 47 Aek Batu memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 8.400 meter persegi. Hal ini memungkinkan sekolah untuk memiliki ruang kelas yang memadai. Sekolah ini juga memiliki akses internet yang memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses informasi dan sumber belajar secara online.

Meskipun belum terakreditasi, SD Negeri 47 Aek Batu terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi sekolah yang unggul dalam melahirkan generasi yang berakhlak mulia, berilmu, berwawasan luas, dan berjiwa nasionalis. Untuk mencapai visinya, SD Negeri 47 Aek Batu menerapkan berbagai program unggulan, seperti program pembelajaran berbasis karakter, program peningkatan mutu guru dan program pengembangan fasilitas sekolah. Sekolah ini juga menjalin

kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan komitmen yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak, SD Negeri 47 Aek Batu terus berupaya untuk menjadi sekolah yang berkualitas dan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Data Guru SDN 47 Aek Batu

SDN 47 Aek Batu dipimpin oleh Iskandar Muda Hasibuan, S.Pd. dan didukung oleh 20 guru. Dari jumlah tersebut 12 orang guru wali kelas, 5 orang guru bidang studi, 1 bagian tata usah, 1 bagian perpustakaan dan 1 penjaga sekolah.

Tabel 4.1 Data Guru di SDN 47 Aek Batu

No.	Nama	Jabatan	Status Pegawai
1.	Iskandar Muda Hasibuan, S.Pd	K. Sekolah	PNS
2.	Erni Yusnita Purba, S. Pd	Guru PAI	PNS
3.	Musripah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4.	Suteti, S.Pd	Guru PJOK	PNS
5.	Ratna Dewi, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6.	Siti Aminah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7.	Isma Damayanti, S.Pd	Guru Kelas	PNS
8.	Irda Hidayanti, S.Pd	Guru Kelas	P3K
9.	Yoswita, S.Pd	Guru Kelas	P3K
10.	Nora Lianna Siregar, S.Pd	Guru Kelas	P3K
11.	Sugiani, S.Pd	Guru Kelas	P3K
12.	Marlina, S.Pd	Guru Kelas	P3K
13.	Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas	P3K

14.	Nia Sabrina Sagala, S.Pd	Guru Kelas	P3K
15.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru PAI	P3K
16.	Mawaddah, S.E	Guru PKS	APBD
17.	Milva Irawati S, S.Pd	Guru B. Inggris	BOS
18.	Friskawati S, S.Pd	Guru Kelas	P3K
19.	Puspa Puspita	TU/ Operator	BOS
20.	Gamala Yudistina	Perpustakawan	BOS
21.	Salimun	P. Sekolah	BOS

Sumber: Dokumen Data Guru di SDN 47 Aek Batu

3. Data Siswa SDN 47 Aek Batu

Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah siswa seluruhnya berjumlah 285 yang terbagi menjadi 12 kelas yaitu IA-IB, IIA-IIB, IIIA-IIIB, IVA-IVB, VA-VB dan VIA-VIB.

Tabel 4.2 Data Siswa SDN 47 Aek Batu

Jenis kelamin	Kelas												jumlah
	I A	I B	II A	II B	III A	III B	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	
Laki-laki	14	14	10	11	13	13	15	14	9	9	14	13	149
perempuan	11	11	12	11	8	8	12	12	14	14	11	12	136
Jumlah	25	25	22	22	21	21	27	26	23	23	25	25	285

Sumber: Dokumen Data Siswa SDN 47 Aek Batu

4. Fasilitas Mading di SDN 47 Aek Batu

Fasilitas mading di SDN 47 Aek Batu cukup memadai sebagai sarana penunjang literasi sekolah. Terdapat sebanyak 3 mading yang dapat dimanfaatkan langsung oleh siswa. Tidak hanya itu, tersedia pula satu mading khusus di kantor guru yang berfungsi sebagai media informasi internal bagi guru. Keberadaan fasilitas mading ini

menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung kegiatan literasi sekaligus meningkatkan interaksi informasi di lingkungan sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah merupakan aspek penting dalam upaya menumbuhkan budaya baca dan meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan, mading dijadikan salah satu media yang dekat dengan siswa karena tampilannya mudah diakses, bersifat visual, dan mampu menampung berbagai bentuk karya dan informasi sekolah. Untuk memahami sejauh mana mading benar-benar berfungsi dalam mendukung program literasi di sekolah ini, penelitian difokuskan pada beberapa aspek, yaitu pemanfaatannya sebagai media komunikasi dan informasi, wadah kreativitas, sarana pembentukan budaya literasi, media pembelajaran kontekstual, hingga peranannya dalam menstimulasi rasa ingin tahu serta interaksi sosial siswa.

Berikut beberapa aspek pemanfaatan mading:

a. Sebagai media komunikasi dan informasi

Mading di SDN 47 Aek Batu berperan sebagai sarana penyampaian informasi yang dapat diakses seluruh warga sekolah. Dalam praktik literasi, media komunikasi yang baik bukan hanya memuat pesan, tetapi juga mendorong perhatian baca siswa. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa mading di sekolah

ini menjadi titik utama untuk menempelkan berbagai pengumuman harian, informasi kegiatan, serta pemberitahuan penting yang perlu diketahui siswa.

Guru kelas V menegaskan efektivitas fungsi tersebut dengan menyatakan:

“Mading sangat membantu sebagai media komunikasi, karena lewat mading informasi bisa cepat diketahui oleh siswa.”⁶³

Guru kelas VI juga menggambarkan fungsi serupa, yaitu bahwa mading menjadi salah satu sarana berbagi informasi di lingkungan sekolah. Penggunaan ini tampak konsisten dalam observasi, di mana mading berisi pengumuman kegiatan sekolah, jadwal tertentu, serta informasi lain yang dapat dibaca secara bebas oleh seluruh siswa.

Respons siswa menunjukkan pola yang sama. Siswa kelas IV mengaku terbantu karena mading membuat mereka lebih cepat mengetahui kegiatan atau pengumuman sekolah. Siswa kelas V juga menyatakan bahwa mading mempermudah mereka memahami informasi yang sedang berlangsung di sekolah, seperti kegiatan, lomba, maupun informasi lain yang ditempel. Siswa kelas VI memiliki pendapat serupa, yakni mading membantu mereka mengetahui berbagai pemberitahuan yang diperlukan.

⁶³ Isma Damayanti, Wali Kelas V SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Rabu, 13 Agustus 2025), Pukul 10.00 WIB

Kondisi ini memperlihatkan bahwa mading berfungsi optimal sebagai media komunikasi dan informasi yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memicu ketertarikan siswa untuk membaca isi mading secara mandiri. Ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara keterpaparan informasi dan meningkatnya kebiasaan membaca siswa.

b. Sebagai wadah kreativitas

Indikator ini menekankan fungsi mading sebagai ruang ekspresi yang memungkinkan siswa menampilkan beragam karya seperti puisi, cerita pendek, gambar, maupun tulisan informatif. Ruang ekspresi semacam ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi tulis siswa, sekaligus menumbuhkan motivasi membaca melalui aktivitas kreatif yang mereka hasilkan sendiri. Dengan demikian, mading tidak hanya menjadi media pajang, tetapi juga sarana pembelajaran kontekstual yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Observasi lapangan memperlihatkan bahwa mading di SDN 47 Aek Batu terisi oleh karya-karya dari berbagai kelas. Siswa tampak antusias mengirimkan tulisan dan gambar mereka untuk dipajang, dan beberapa terlihat memerhatikan karya yang sudah ditempel dengan rasa bangga. Guru kelas IV menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa:

“Siswa lebih tertarik dari segi gambar, kalau madingnya cantik dan menarik mereka senang membacanya.”⁶⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa unsur visual dan estetika mading memberi pengaruh besar terhadap ketertarikan siswa dalam membaca maupun berkarya.

Respons siswa yang diwawancarai juga memperlihatkan keterlibatan emosional yang kuat terhadap kegiatan berkarya. Siswa kelas IV menceritakan bahwa mereka pernah menulis cerita pendek atau menyumbangkan gambar, dan pengalaman tersebut menimbulkan rasa senang dan bangga. Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas V yang pernah membuat puisi atau gambar untuk dipajang, dan mereka menggambarkan pengalaman itu sebagai sesuatu yang membesarkan hati. Siswa kelas VI pun menunjukkan pola yang serupa mereka merasa bangga ketika karya tulis mereka ditempel di mading dan dapat dilihat oleh teman-temannya.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, mading berfungsi tidak hanya sebagai media literasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kepercayaan diri dan motivasi berkreasi. Dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan karya mereka, mading secara efektif mendorong keterlibatan aktif sekaligus memperkuat minat serta kemampuan literasi mereka.

⁶⁴ Istiqomah, Wali Kelas IV SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Selasa, 12 Agustus 2025), Pukul 09.00 WIB

c. Untuk mendorong budaya literasi

Pada indikator ini, mading dipahami sebagai sarana pembiasaan membaca yang dapat memperkuat budaya literasi sekolah. Pembiasaan membaca tidak lahir dari aktivitas sesekali, melainkan dari kegiatan rutin yang menyenangkan dan mudah diakses oleh siswa. Karena itu, seberapa sering siswa mendatangi mading, membaca kontennya, serta termotivasi untuk kembali membaca menjadi komponen penting dalam menilai efektivitas mading sebagai bagian dari program literasi.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa mading mampu mendorong kebiasaan membaca yang lebih teratur. Banyak siswa terlihat membaca karya-karya yang dipajang, baik berupa tulisan informatif maupun karya teman sebaya, dan aktivitas ini secara tidak langsung menumbuhkan dorongan untuk ikut menulis serta mempublikasikan karya mereka sendiri. Guru kelas V memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa:

“Mading sudah menjadi bagian dari program literasi sekolah. Siswa ikut menulis, menggambar, atau menempelkan karyanya.”⁶⁵

Pernyataan ini menegaskan bahwa mading bukan hanya media pajang, tetapi elemen integral dari aktivitas literasi yang terstruktur. Keterlibatan siswa semakin terlihat dari berbagai respons yang disampaikan selama wawancara. Siswa kelas IV

⁶⁵ Isma Damayanti, Wali Kelas V SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Rabu, 13 Agustus 2025), Pukul 10.00 WIB

menceritakan bahwa mereka sering membaca karya teman-temannya dan beberapa pernah mencoba menulis cerita pendek untuk dipajang. Siswa kelas V bahkan menyatakan bahwa mereka hampir setiap hari melihat mading untuk membaca tulisan atau karya baru yang ditempel. Sementara itu, siswa kelas VI mengungkapkan bahwa mereka memiliki cara membaca yang bervariasi, mulai dari membaca cepat hingga membaca seluruh isi mading ketika ada konten yang menarik perhatian. Pola ini menunjukkan bahwa mading telah terintegrasi dalam aktivitas harian siswa.

Secara keseluruhan, meskipun intensitas keterlibatan siswa berbeda-beda, seluruh informan mengakui bahwa mading memberikan tambahan pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan motivasi untuk membaca lebih sering. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mading berperan signifikan dalam mendorong budaya literasi yang aktif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

d. Sebagai pembelajaran kontekstual dan inovatif

Indikator ini menilai seberapa jauh mading diintegrasikan dalam kegiatan belajar. Mading yang efektif bukan hanya pajangan, tetapi materi belajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Ketika siswa membuat atau membaca mading, mereka melakukan proses belajar yang bersifat mandiri, kreatif dan berbasis pengalaman nyata.

Guru kelas VI menyebut mading sebagai sarana berbagi gagasan dan informasi antarwarga sekolah. Kegiatan mengisi mading memungkinkan siswa berlatih menulis, mengolah informasi, serta menyampaikan ide melalui bentuk yang menarik. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru meminta siswa menulis puisi, cerita, atau ringkasan materi yang kemudian ditempel di mading.

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa mading tidak hanya menjadi media pajang, tetapi juga bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif karena siswa belajar melalui proses membuat, membaca, dan berdiskusi tentang konten yang mereka tampilkan.

e. Sebagai stimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan sosial

Indikator ini menekankan bagaimana mading berperan sebagai pemicu interaksi sosial dan rasa ingin tahu siswa. Dalam konteks literasi, media yang efektif bukan hanya dibaca secara individual, tetapi juga mendorong percakapan, pertukaran ide, serta diskusi spontan antar siswa. Aktivitas sosial semacam ini menjadi bagian penting dalam memperkuat literasi fungsional dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sering berkumpul di depan mading ketika ada konten baru yang ditempel. Mereka terlihat membaca bersama, menunjuk bagian tertentu, lalu membahasnya dalam kelompok kecil. Hal ini dipertegas oleh pendapat guru kelas V yang menjelaskan bahwa:

“Mading juga menjadi ruang interaksi social. Siswa berdiskusi, memberi komentar, bahkan bekerjasama saat mengerjakannya.”⁶⁶

Interaksi seperti ini menunjukkan bahwa mading tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengaktifkan proses berpikir dan berbagi gagasan. Respons siswa menguatkan temuan tersebut. Siswa kelas VI menyatakan bahwa mereka sering berdiskusi dengan teman setelah membaca konten mading, dan aktivitas ini menjadi bagian dari kebiasaan mereka ketika menemukan informasi menarik. Sementara siswa kelas V menggambarkan rasa ingin tahu yang muncul setiap kali ada tampilan baru, membuat mereka segera mendekati mading untuk melihat isi yang baru dipublikasikan. Pola reaksi ini menandakan bahwa mading telah menempati posisi sebagai sumber informasi dan ruang interaksi sosial bagi siswa siswa.

Meskipun demikian, guru kelas VI mengingatkan bahwa keterlibatan siswa tidak sepenuhnya merata karena hanya sebagian yang rutin membaca dan mengikuti perkembangan konten mading. Namun, dinamika interaksi sosial yang muncul merupakan bukti bahwa mading telah menjalankan fungsinya sebagai pemicu rasa ingin tahu dan komunikasi antar siswa. Kondisi ini menjadi modal penting dalam membangun lingkungan literasi yang partisipatif dan berkelanjutan.

⁶⁶ Isma Damayanti, Wali Kelas V SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Rabu, 13 Agustus 2025), Pukul 10.00 WIB

2. Bagaimana minat baca siswa terhadap pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Minat membaca merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang menggambarkan sejauh mana seseorang tertarik dan terdorong untuk melakukan kegiatan membaca. Untuk mengukur tingkat minat baca, terdapat sejumlah indikator yang biasanya digunakan, antara lain:

- a. Kesenangan Membaca

Kesenangan membaca merupakan indikator awal yang menunjukkan kedekatan siswa dengan aktivitas literasi. Rasa senang ketika berhadapan dengan bahan bacaan biasanya muncul secara alami dan dipengaruhi oleh pengalaman positif, kenyamanan, serta bentuk penyajian teks. Dalam konteks pemanfaatan mading di sekolah, kesenangan tersebut tampak dari cara siswa merespons tampilan mading, apakah mereka mendekat secara spontan, menikmati isi yang dipajang, atau menunjukkan ekspresi ketertarikan terhadap membaca.

Guru kelas IV menjelaskan bahwa siswa tampak antusias ketika membaca mading, terutama karena tampilannya menarik dan sesuai minat mereka. Ia menyatakan:

“Ya senang, apalagi kalau bentuk madingnya itu cantik menarik pasti mereka suka membacanya.”⁶⁷

Temuan ini sejalan dengan berbagai respons siswa dari kelas IV hingga kelas VI yang menggambarkan kesenangan saat membaca mading. Siswa kelas IV menyebut bahwa menikmati mading karena banyak cerita dan gambar menarik serta merasa penasaran dengan isi baru yang ditampilkan. Siswa kelas V juga mengungkapkan hal serupa menyukai mading karena dapat melihat puisi, membaca cerita, dan menikmati tampilan visual yang bagus. Sementara itu, siswa kelas VI menunjukkan antusiasme yang sama, meskipun ada yang membaca lebih cepat ketika tulisan cukup panjang, tapi tetap merasa senang karena mendapatkan informasi baru.

Observasi memperkuat hasil wawancara tersebut. Siswa terlihat sering berhenti di depan mading, terutama saat jam istirahat, untuk membaca tulisan, melihat gambar, atau mengamati karya yang dipajang. Pola perilaku ini menunjukkan bahwa mading berhasil menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, mading berperan penting dalam menumbuhkan kesenangan membaca yang menjadi fondasi dalam pengembangan minat baca secara lebih luas.

⁶⁷ Istiqomah, Wali Kelas IV SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Selasa, 12 Agustus 2025), Pukul 09.00 WIB

b. Ketertarikan Terhadap Membaca

Ketertarikan membaca tampak mengemuka ketika siswa bukan hanya berhenti di depan mading, tetapi benar-benar memberi perhatian pada isi bacaan. Ketertarikan seperti ini biasanya lahir dari kombinasi antara faktor visual, kedekatan tema dengan pengalaman siswa, serta rasa penasaran terhadap karya teman sebaya. Ketika mading mampu memicu keinginan siswa untuk membaca lebih jauh, hal itu menunjukkan bahwa daya tariknya tidak berhenti pada tampilan luar, tetapi mendorong eksplorasi informasi. Pada konteks penelitian ini, ketertarikan dipahami sebagai dorongan internal yang membuat siswa memilih untuk membaca secara lebih mendalam, meskipun dengan durasi dan intensitas yang berbeda.

Guru kelas IV menggambarkan bahwa perhatian siswa terhadap bacaan cukup baik, meskipun kemampuan mereka dalam menyelesaikan bacaan bervariasi. Ia menjelaskan bahwa:

“Sebagian siswa membaca sampai selesai, sementara sebagian lain hanya melihat sepintas tetapi tetap memperhatikan isi mading”⁶⁸

Keterangan siswa menguatkan gambaran tersebut. Dari kelas IV, Azam menyampaikan bahwa ia biasanya membaca sampai selesai, sedangkan Nia membaca secara bervariasi kadang menyeluruh, kadang cepat. Di kelas V, variasi perhatian juga

⁶⁸ Istiqomah, Wali Kelas IV SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Selasa, 12 Agustus 2025), Pukul 09.00 WIB

terlihat. Nadira membaca tuntas ketika menemukan puisi, Putra memberi perhatian khusus pada cerita tentang sekolah, dan Tiara biasanya membaca sampai selesai. Siswa kelas VI menunjukkan pola serupa. Nisa mengatakan ia biasanya membaca sampai selesai, Haikal bergantung pada minat saat itu kadang cepat, kadang mendalam sementara Farhan cenderung membaca sekilas ketika teks terlalu panjang.

Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut. Beberapa siswa tampak benar-benar memusatkan perhatian pada isi mading dan menyelesaikan bacaan, sementara siswa lain memilih membaca bagian yang paling menarik bagi mereka. Secara keseluruhan, ketertarikan siswa terhadap bacaan mading tergolong tinggi, meskipun tingkat kedalaman perhatian mereka berbeda satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa mading memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk mendorong siswa memberi perhatian terhadap isi bacaan, sebuah fondasi penting bagi tumbuhnya kebiasaan membaca.

c. Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca menunjukkan seberapa sering siswa berinteraksi dengan bacaan, khususnya mading sekolah. Indikator ini lebih bersifat perilaku nyata dan dapat diamati langsung melalui jam istirahat, sebelum atau setelah pelajaran, maupun saat siswa melintas di depan mading. Frekuensi yang stabil atau meningkat

menjadi tanda bahwa mading benar-benar hidup sebagai bagian dari lingkungan literasi sekolah. Karena itu, temuan lapangan mengenai seberapa sering siswa mengunjungi mading menjadi bukti penting untuk menilai efektivitas mading sebagai sarana literasi.

Guru kelas VI menjelaskan bahwa frekuensi membaca siswa bervariasi, ada yang hampir setiap hari, ada juga yang hanya beberapa kali dalam seminggu. Ia menyampaikan:

“Kalau siswa yang rajin biasanya setiap hari mampir melihat mading, tapi ada juga yang hanya sesekali.”⁶⁹

Jawaban siswa menguatkan hal ini, siswa kelas VI menuturkan dua sampai tiga kali seminggu melihat mading. Siswa kelas VI mengungkapkan hampir setiap hari. Dan siswa kelas VI mengatakan satu atau dua kali seminggu melihat mading. Hasil observasi juga menunjukkan frekuensi yang beragam. Ada siswa yang setiap istirahat singgah di depan mading, ada pula yang hanya membaca jika ada isi baru. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa meskipun intensitas berbeda, sebagian besar siswa cukup sering membaca mading.

d. Motivasi Membaca

Motivasi membaca menggambarkan dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa ingin membaca. Dorongan

⁶⁹ Nora Liana Siregar, Wali Kelas VI SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Rabu, 13 Agustus 2025), Pukul 11.00 WIB

ini bisa berasal dari rasa bangga melihat karya teman, keinginan menambah pengetahuan, imbauan guru atau penghargaan yang diberikan sekolah. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa tidak hanya membaca, tetapi juga ingin menghasilkan karya sendiri. Pada indikator ini, penelitian menelaah bagaimana mading memberikan stimulasi yang membuat siswa terdorong untuk membaca secara sukarela dan memahami nilai dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang mengatakan bahwa motivasi siswa membaca mading umumnya datang dari diri mereka sendiri. Ia menjelaskan:

“Umumnya mereka memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca mading dan sebagian besar dilakukan atas kemauan sendiri, ada juga yang karena arahan guru.”⁷⁰

Pernyataan siswa memperkuat gambaran tersebut. Mereka mengaku datang membaca mading karena kemauan sendiri, meski ada kalanya dorongan dari guru ikut berperan. Observasi lapangan juga memperlihatkan kecenderungan serupa, siswa berkumpul di depan mading untuk melihat isi baru, tanpa instruksi khusus. Dukungan sekolah turut memperkuat motivasi tersebut. Kepala sekolah menjelaskan bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa:

“Sekolah memberikan hadiah kepada siswa yang selalu berkontribusi dalam memajukan karyanya di mading sekolah”⁷¹

⁷⁰ Isma Damayanti, Wali Kelas V SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Rabu, 13 Agustus 2025), Pukul 10.00 WIB

Kondisi ini menunjukkan bahwa mading mampu menumbuhkan motivasi yang sifatnya intrinsik. Ketika siswa membaca karena keinginan mereka sendiri, pengalaman literasi menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Mading bukan hanya menyediakan informasi, tetapi juga memberi ruang kenyamanan yang membuat siswa tertarik untuk kembali membaca dan terlibat lebih jauh dalam kegiatan literasi.

e. Diskusi Tentang bacaan

Diskusi tentang bacaan merupakan indikator yang menunjukkan bahwa membaca tidak berhenti pada aktivitas individual, tetapi berkembang menjadi proses sosial. Ketika siswa berdiskusi mengenai isi mading, bertanya kepada teman, atau membandingkan karya yang dipajang, hal itu menunjukkan bahwa bacaan tersebut memicu proses berpikir dan interaksi. Aktivitas ini merupakan bagian penting dari literasi fungsional karena membantu siswa mengembangkan pemahaman, menguatkan perspektif, dan membangun hubungan sosial melalui percakapan berbasis bacaan.

Guru kelas IV menyampaikan bahwa siswa berusaha memahami bacaan mading dan kadang melanjutkan dengan berdiskusi. Ia menuturkan:

⁷¹ Iskandar Muda Hasibuan, Kepala Sekolah SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Senin, 11 Agustus 2025), Pukul 10:00 WIB

“Siswa sering penasaran setelah membaca, bahkan ada yang mencari buku lain, bertanya pada guru atau berdiskusi dengan teman.”⁷²

Wawancara siswa juga menguatkan hal ini. Siswa kelas IV menyampaikan, suka bercerita dan berdiskusi dengan teman. Beberapa siswa dari kelas V mengatakan, jadi penasaran dengan dengan cerita di mading, bahas dengan teman soal isi mading. Siswa kelas VI juga menambahkan, jadi ingin tahu buku dengan topik itu. Beberapa bahkan terlihat mencatat informasi penting. Ini membuktikan adanya usaha siswa untuk memperluas pengetahuan setelah membaca mading.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini menguraikan bagaimana hasil penelitian di lapangan mengenai pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa berhubungan dengan teori dan temuan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan berdasarkan dua rumusan masalah, yaitu bagaimana pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan bagaimana minat baca siswa terhadap pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah merupakan aspek penting dalam upaya menumbuhkan

⁷² Istiqomah, Wali Kelas IV SDN 47 Aek Batu, Wawancara (Selasa, 12 Agustus 2025), Pukul 09.00 WIB

budaya baca dan meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Mading dijadikan salah satu media yang dekat dengan siswa SDN 47 Aek Batu karena tampilannya yang mudah diakses, bersifat visual dan mampu menampung berbagai karya dan informasi sekolah. Dalam kegiatan pengelolaan mading, guru dan siswa terlibat langsung mulai dari perencanaan isi, penulisan karya, hingga penyajian tampilan visual. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky dalam teori konstruktivisme sosial yang menegaskan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan lingkungan budaya.⁷³

Mading sebagai media komunikasi dan informasi di SDN 47 Aek Batu berfungsi menyampaikan pesan, cerita, puisi, serta informasi sekolah secara terbuka dan mudah diakses. Observasi menunjukkan bahwa siswa rutin untuk membaca konten baru, sementara guru memanfaatkannya berhenti untuk menyebarkan informasi dan menampilkan karya siswa. Fungsi ini menjadikan mading sebagai media komunikasi yang aktif di lingkungan sekolah.

Dalam aspek wadah kreativitas, mading menyediakan ruang bagi siswa mengekspresikan diri melalui gambar, cerita pendek, puisi, dan karya tulis lainnya. Guru kelas IV dan VI menekankan bahwa antusiasme siswa meningkat ketika karya mereka dipajang. Temuan ini sejalan dengan

⁷³ L. S. Vygotsky, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*.

penelitian Tri Mutiara dkk yang menyatakan bahwa mading dapat meningkatkan motivasi berkarya dan rasa percaya diri siswa.⁷⁴

Sebagai pendorong budaya literasi, mading mendorong kebiasaan membaca yang muncul secara alami. Hasil wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa siswa membaca mading hampir setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu, bergantung pada kebiasaan masing-masing. Guru berperan mengarahkan siswa menghasilkan konten yang menarik dan edukatif. Hal ini mendukung temuan Algazali bahwa mading berkontribusi pada peningkatan minat baca melalui tampilan visual dan isi yang relevan.⁷⁵

Dalam konteks pembelajaran kontekstual dan inovatif, mading terintegrasi dengan tema pelajaran, seperti lingkungan, kesehatan, dan seni budaya. Guru menugaskan siswa membuat karya sesuai materi, lalu memajangkannya di mading. Praktik ini sejalan dengan pandangan Ibnu Avandi yang menekankan pentingnya pengaitan mading dengan materi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa.⁷⁶

Mading juga memberikan stimulasi rasa ingin tahu dan mendukung keterlibatan sosial. Siswa sering berdiskusi mengenai konten baru, saling menunjukkan karya, dan secara spontan membaca tanpa instruksi. Interaksi ini menandakan bahwa mading telah menjadi ruang belajar sosial

⁷⁴ Mutiara, "Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu."

⁷⁵ Algazali, "Program Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Mading Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Palopo."

⁷⁶ Avandi, "Program Literasi Sekolah Pemanfaatan Mading Yang Terintegrasikan Materi Pelajaran Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas III Di SD Negeri 202 Bengkulu Utara."

yang menggerakkan rasa ingin tahu sekaligus memperkuat kebiasaan membaca secara alami.

Secara keseluruhan, mading di SDN 47 Aek Batu telah berfungsi sebagai sarana literasi yang terpadu menggabungkan komunikasi, kreativitas, pembelajaran kontekstual, budaya literasi, dan stimulasi rasa ingin tahu. Perannya tidak hanya sebagai papan informasi, tetapi sebagai lingkungan belajar aktif dan kolaboratif yang memperkuat kompetensi literasi siswa.

Pada pembahasan minat baca siswa terhadap pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan, hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi, sebagian besar siswa menunjukkan rasa senang dan penasaran ketika melihat mading. Mereka membaca isi mading, berdiskusi dengan teman, bahkan terkadang menanyakan makna kata atau isi teks yang belum mereka pahami kepada guru. Gejala ini menunjukkan munculnya rasa ingin tahu sebagai salah satu indikator utama minat baca.⁷⁷

Temuan tersebut juga sejalan dengan indikator minat baca yang menyatakan bahwa minat baca ditandai oleh adanya kesenangan, ketertarikan, frekuensi, motivasi, dan diskusi terhadap kegiatan membaca.⁷⁸ Di SDN 47 Aek Batu, aspek tersebut tampak jelas siswa memiliki perhatian terhadap tampilan mading, termotivasi oleh karya teman sebaya dan mulai membentuk kebiasaan membaca saat jam

⁷⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

⁷⁸ Kanusta, "Gerakan Literasi Dan Minat Baca."

istirahat. Guru juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan tersebut melalui arahan dan apresiasi positif terhadap siswa yang aktif membaca atau berpartisipasi menulis.

Dari aspek sosial, mading telah menjadi ruang interaksi dan diskusi di kalangan siswa. Mereka kerap membicarakan isi mading dan menilai karya teman-temannya. Interaksi semacam ini mencerminkan bahwa mading tidak hanya menumbuhkan minat baca individu, tetapi juga membangun budaya literasi secara kolektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aliasi Zahrotul Baroroh dkk, yang menyatakan bahwa mading berpengaruh signifikan terhadap peningkatan budaya literasi siswa melalui kegiatan membaca dan menulis bersama.⁷⁹

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa terhadap pemanfaatan mading di SDN 47 Aek Batu tumbuh karena tiga faktor utama: (1) tampilan mading yang menarik secara visual, (2) keterlibatan aktif siswa dalam pengelolaannya dan (3) dukungan guru dalam menanamkan kebiasaan membaca. Ketiga faktor ini memperkuat pendapat Andi Paidi dkk, bahwa keberhasilan program literasi berbasis mading sangat bergantung pada kreativitas isi, partisipasi siswa dan dukungan lingkungan sekolah.⁸⁰

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan mading tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat baca, tetapi juga

⁷⁹ Baroroh et al., "Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di MI/SD."

⁸⁰ Andi Paidi, Muhammad Saeful, "Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 67 Rappokalling Kota Makassar."

berkontribusi terhadap pembentukan budaya literasi yang kolaboratif di sekolah dasar. Kedepannya, mading dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi digital sederhana seperti mading elektronik, agar literasi siswa semakin kontekstual dengan perkembangan zaman.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu terdapat beberapa keterbatasan yang perlu peneliti akui. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah yaitu SDN 47 Aek Batu sehingga hasilnya belum tentu bisa mewakili kondisi sekolah dasar lain dengan latar belakang yang berbeda.

Kedua, waktu penelitian yang relatif singkat membuat peneliti hanya bisa mengamati dalam rentang tertentu. Hal ini kemungkinan belum mampu menangkap dinamika pemanfaatan mading dan perkembangan minat baca siswa secara lebih mendalam atau berkelanjutan.

Ketiga, keterbatasan subjek penelitian juga menjadi tantangan. Wawancara hanya melibatkan guru kelas 4 sampai kelas 6 serta beberapa siswa perwakilan, sehingga suara siswa kelas bawah maupun seluruh warga sekolah tidak sepenuhnya terwakili.

Keempat, karena penelitian ini bersifat kualitatif, hasil yang diperoleh banyak bergantung pada kejujuran dan keterbukaan informan. Ada kemungkinan beberapa jawaban masih dipengaruhi situasi wawancara, misalnya siswa yang malu atau terbatas dalam mengungkapkan pendapat.

Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi nilai dari temuan penelitian. Justru, hal ini bisa menjadi catatan penting agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan cakupan yang lebih luas, waktu yang lebih panjang, serta variasi metode yang lebih beragam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Mading sebagai Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pemanfaatan mading di sekolah merupakan aspek penting dalam upaya menumbuhkan budaya baca dan literasi dasar siswa. Mading digunakan sebagai media komunikasi, ruang kreativitas, dan sarana pembelajaran kontekstual yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Guru dan siswa terlibat langsung dalam pengelolaan mading, mulai dari perencanaan, pembuatan karya, hingga penyajian tampilan. Keterlibatan ini menjadikan mading tidak hanya berfungsi sebagai papan informasi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar kolaboratif yang memicu interaksi sosial, rasa ingin tahu, dan kebiasaan membaca di kalangan siswa.
2. Minat baca siswa terhadap pemanfaatan mading termasuk dalam kategori positif. Siswa menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, dan frekuensi membaca yang meningkat saat melihat konten mading. Mereka berdiskusi dengan teman, menanyakan isi yang belum dipahami, serta menunjukkan perhatian terhadap karya teman yang dipajang. Kebiasaan ini menandakan bahwa minat baca tumbuh secara alami melalui tampilan mading yang menarik, partisipasi siswa dalam

proses pengelolaannya, serta dukungan guru dalam mengarahkan, mengapresiasi dan membiasakan kegiatan membaca. Interaksi sosial yang tercipta di sekitar mading turut memperkuat budaya literasi bersama di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perpaduan antara visual mading yang menarik, partisipasi siswa, dan pendampingan guru menjadikan mading sebagai sarana literasi yang relevan dan bermanfaat bagi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa mading dapat terus dikembangkan sebagai program literasi sekolah yang adaptif dan mendukung peningkatan kompetensi literasi siswa secara berkelanjutan.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa mading yang dikelola secara aktif dapat menjadi sarana literasi yang efektif di sekolah dasar. Pemanfaatan mading yang melibatkan guru dan siswa memberikan gambaran bahwa media sederhana mampu mendorong budaya membaca apabila isi dan tampilannya dirancang menarik serta relevan dengan pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan perlunya sekolah mempertahankan dan memperkuat pengelolaan mading sebagai bagian dari program literasi yang berkelanjutan. Meningkatnya minat baca siswa menandakan bahwa keterlibatan langsung dalam proses pembuatan konten, ditambah dorongan dan apresiasi guru, berpengaruh pada terbentuknya kebiasaan membaca. Sekolah dapat memanfaatkan hal ini

dengan mengintegrasikan kegiatan mading ke dalam tugas proyek dan pembelajaran tematik agar siswa semakin termotivasi untuk membaca dan menulis.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih dalam pengelolaan mading agar tetap terbaru secara rutin. Sekolah juga bisa membentuk tim khusus yang melibatkan guru dan siswa untuk memastikan isi mading bervariasi dan menarik.
2. Untuk guru, disarankan memanfaatkan mading sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Guru dapat memberi tugas menulis atau menggambar untuk dipajang di mading sehingga siswa lebih termotivasi dalam membaca maupun menulis.
3. Untuk siswa, diharapkan dapat memanfaatkan mading tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk menyalurkan kreativitas. Siswa perlu lebih aktif berpartisipasi baik dalam membaca maupun mengisi mading.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan subjek, misalnya dengan melibatkan siswa kelas rendah atau membandingkan dengan sekolah lain. Dengan begitu, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pemanfaatan mading dalam meningkatkan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Panigoro, M., Maruwae, A., Hasiru, R., & Bahsoan, A., (2024), Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa, *Damhil Education Journal*, Volume 4(1), hlm. 39–49.
<https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2476>.
- Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A., (2023), Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi Dan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar, *Aulad: Journal on Early Childhood*, Volume 6(2), hlm. 152–58.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452>.
- Algazali, (2021), *Program Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Mading Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Palopo*, Skripsi, Universitas Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Amini, A. N., & Marmoah, S., (2023), Implementasi Budaya Literasi Dengan Pemanfaatan Majalah Dinding Di Sekolah Dasar, *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 10(2), hlm. 269-275.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v10i2.17175>.
- Arumsasi, D., (2021), Penggunaan Media Mading Untuk Mengasah Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Materi Konsep Perdagangan Internasional, *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Volume 1(2), hlm. 178–84.
<https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.736>.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H., (2024), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Indonesia, *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 4(2), hlm. 47–68.
- Avandi, I., (2016), *Program Literasi Sekolah Pemanfaatan Mading Yang Terintegerasi Materi Pelajaran Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas III Di SD Negeri 202 Bengkulu Utara*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Azam, Wawancara dengan siswa kelas IV SDN 47 Aek Batu, 15 Agustus 2025
- Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W., (2021), Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di MI/SD, *Seminar Nasional PGMI 2021*, no. 1, hlm. 763–74.
<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair%0APengaruh>.
- Budiyanto & Haryat, T., (2023), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Pendidikan Terintergrasi*, Volume 4(1), hlm. 31–36

- Banowati, E. N., Mudrikatunnis, Maula, A. R., & Fajrie. N., (2023), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo, *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Volume 1(4), hlm. 116–27. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>.
- Chairunnisa, D., Syam, L., Tahir, A., Ramadhani, A., & Sadriani, A., (2024), Evolusi Kurikulum Pendidikan Indonesia: Sejarah Dan Perubahan, *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, Volume 3(3), hlm. 518–23
- Dhafia, K. F., & Jannah, A. N., (2023), Analisis Manfaat Implementasi Mading Kreasi Siswa Sebagai Bentuk Inovasi Belajar Menyenangkan Di SDN MLAJAH 2, *Jurnall Inovasi Pendidikan*, Volume 1(3), hlm. 388–96. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.
- Faizah, L. I., Ma'ruf, A., & Rosyidah, E. F., (2023), Media Pembelajaran Infografis Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath Di Sidoarjo, *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, Volume 10(1) hlm. 64–73. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023.64-73>.
- Farhan, Wawancara dengan siswa kelas VI SDN 24 Aek Batu, 19 Agustus 2025
- Firdaus, F. M., Lubis M. A., Azizan, N., Razak, A., (2022), *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Gani, R., & Adam, A., (2024), Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Minat Baca Siswa Man 1 Ternate, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, Vol.6, hlm. 1–11. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/3126%0Ahttps://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/download/3126/3167>.
- Hamalik, O., (2004), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, <https://books.google.co.id/books?id=hKtJAQAACAAJ>.
- Harahap, N., Mutiah, E., & Lubis, R. N., (2023), Pengaruh Literasi Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MIN Sibuhuan, *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, Volume 1(4), hlm. 61–72. <https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.576>.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu., & Azizah, N., (2024), *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, <https://books.google.co.id/books?id=XCT2EAAAQBAJ>.
- Haikal, Wawancara dengan siswa kelas VI SDN 47 Aek Batu, 19 Agustus 2025

- Hidayat, R., Nashoih, A. K., Fathurozi, A., Firmansyah, E., Ariswanto, F., Mariska, D. D., & Arina, S. D., (2024), Pemanfaatan Mading Kreatif Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Pemerolehan Kosakata 3 Bahasa Siswa Di SD Negeri Made Jombang, Volume 5(3).
- Husnullail, M., Risnita., Jailani, M. S., & Asbui., (2024), Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, Volume 15(2), hlm. 70–78
- Isma Damayanti, Wawancara dengan wali kelas V SDN 47 Aek Batu, 13 Agustus 2025
- Istiqomah, Wawancara dengan wali kelas IV SDN 47 Aek Batu, 12 Agustus 2025
- Islami, R. M., & Ferdianto, F., (2024), Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6(2), hlm. 1477–83
- Jamal, M., Amrah., Amrah., & Nurfaizah., (2023), Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 2
- Kanusta, M., (2021), *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*, CV. Azka Pustaka.
- Khasanah, Wondal, R., Syaripuddin, R., Nurdiansyah, E., Dhita, N. A., Meirisa, S., Saksono, H., Andi, Hasmirati, & Kartini, (2023), *Memahami Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, Cendikia Mulia Mandiri.
- Lestari, I. D., Wahyuni, A., Triarsitadewi, I. A. I., Sartika, H. D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, B. R., (2024), Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Volume 8(3), hlm. 2153–64.
<https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.
- L. S. Vygotsky, Cole, M., (1978), *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*, Harvard University Press.
- Maharani, S., & Hidayat, A. S., (2024), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMKS Muhammadiyah Long Ikis Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, *Librarium: Library and Information Science Journal*, Volume 1(1), hlm. 31–44
- Mardiah, D. (2023), Systematic Literature Review Terhadap Baca Di Indonesia, *Jurnal Pena Ilmiah*, Volume 5(1), hlm. 33–44

- Maryani, & Hidayat, M., (2022), *Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Di Era New Normal*. Penerbit P4I
<https://books.google.co.id/books?id=JASdEAAAQBAJ>.
- Mazhud, N., Akidah, I., & Rahmawati, S., (2023), Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pelatihan Membuat Mading Digital Siswa MA Wihdatul Ulum, *Madaniya*, Volume 4(1), hlm. 425–34
- Mutiara. (2023), Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu, *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 01(01), hlm. 1–8
- Nadia, Wawancara dengan siswa kelas V SDN 47 Aek Batu, 16 Agustus 2025
- Naibaho, I., Batoebara, M. U., & Nuraflah, C. A., (2023), Pengaruh Media Cetak Terhadap Minat Baca Siswa Sma Swasta Imelda, *Network Media*, Volume 6(2), hlm. 37–41. <https://doi.org/10.46576/jnm.v6i2.3535>.
- Nasta, M., Mahmud, M., Nurfadhilah, A. S., Nur, a. T., & Safar, M., (2023), Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding (MADING) Kepada Siswa MAN Pangkep, *Jurnal PEDAMAS*, Volume 1(4), hlm. 677–86
- Nasution, N. A., & Mustika, D., (2024), Pelaksanaan Tahapan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca, Guru Sekolah, Dasar Universitas and Islam Riau, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5(2), hlm. 377–89. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.873>.
- Nay, Y. A., Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, M. D., (2024), Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli, *Didaktika*, Volume 13(1), hlm. 273–80. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/461>.
- Nia, Wawancara dengan siswa kelas IV SDN 47 Aek Batu, 15 Agustus 2025
- Nisa, Wawancara dengan siswa kelas VI SDN 47 Aek Batu, 19 Agustus 2025
- Nismawati. (2024), *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah Dalam Kegiatan Literasi Membaca Pada Peserta Didik Kelas Iii Di Sd Inpres Mangge Skripsi*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nurmala, L., Nugraha, A. P., & Mulyono, N., (2024), Analisis Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini, *INTISABI* 2, no. 1, hlm. 17–32. <https://doi.org/10.61580/itsbi.v2i1.49>.
- Nurlela, E., & Mudian, D., (2023), Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaden Barat, *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2(3), hlm. 140–47. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1128>.

Nora Liana Siregar, Wawancara dengan wali kelas VI SDN 47 Aek Batu, 13 Agustus 2025

Paida, A., Saeful, M., & Munandar, F., (2025), Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 67 Rappokalling Kota Makassar, 11: 409–16.

Putra, Wawancara dengan siswa kelas V SDN 47 Aek Batu, 16 Agustus 2025

Rangkuti, A. N., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: citapustaka media

Risky, Wawancara dengan siswa kelas IV SDN 47 Aek Batu, 15 Agustus 2025

Rohim, D. C., & Rahmawati, S., (2022), Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Volume 6(3), hlm. 2

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N., (2023), Penelitian Kualitatif, *Journal Of Social Science Research*, Volume 3(2), hlm. 1–15

Sapan, V., Gasong, D., & Fitriana, I., (2024), Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Kunjungan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Membaca, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7(3), hlm. 7899–7906

Shah, M. A., (2022), Teachers as Reflective Practitioners : From Individualism to Vygotskian Social Constructivism, Volume 68(03), hlm. 297–307

Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N., (2023), Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa, *Jurnal Basicedu*, Volume 7(4), hlm. 2048–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>.

Sulaimah, E., Susanti, Irmawati, E., Dewi, R. k., & Khosiyono, B. H. C., (2023), Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dengan Pemanfaatan Pojok Baca, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Volume 1(1), hlm.14. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/117.

Sumardi, (2024), *Keterampilan Dasar Mengajar Dengan Paradikma Baru*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sumargo, B. M., Budyanra, S., & Kurniawan, R., (2024), *Metode Dan Pengaplikasian Teknik Sampling*. Bumi Aksara
<https://books.google.co.id/books?id=1HUbEQAAQBAJ>.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni., (2024), Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka), *Jurnal Ilmu Multidisplin*, Volume 3(1) hlm. 1–12.
<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

Tanjung, F., (2023), *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 0204 Pembangunan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Tiara, Wawancara dengan siswa kelas V SDN 47 Aek Batu, 16 Agustus 2025

Umar, W., (2021), Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas, *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Volume 1(3), hlm. 206–15. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>.

Yudhawasthi, C. M., (2023), Dokumen Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi, *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, Volume 9008(105), hlm. 43–58.
<https://doi.org/10.55981/baca.2023.1126>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Dwi Adila
Nim : 2120500028
Tempat/Tanggal Lahir : Cikampak/ 13 April 2003
E-mail/No. Hp : dwiadila260@gmail.com
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
Alamat : Cikampak Kec. Torgamba Kab.
Labuhanbatu Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Selamat Susanto
Pekerjaan : Teknisi
Nama Ibu : Purwani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Cikampak Kec. Torgamba Kab.
Labuhanbatu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2009-2015 : SD Negeri 118401 Pinang Awan
Tahun 2015-2018 : SMP Negeri 6 Torgamba
Tahun 2018-2021 : SMA Negeri 1 Torgamba

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Nama :

Lokasi Observasi :

Jenis Observasi :

Hari/Tanggal :

Tabel Daftar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Keterlibatan siswa dalam mengisi mading sebagai bentuk kreativitas	
2.	Pengaruh mading dalam membentuk budaya membaca dan menulis	
3.	Kesesuaian isi mading dengan pembelajaran kontekstual dan inovatif	
4.	Peran mading dalam menstimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan sosial siswa	
5.	Dukungan guru terhadap pengelolaan mading sebagai program literasi membaca dan menulis	
6.	Isi dan fungsi mading sebagai program literasi membaca dan menulis	
7.	Kesenangan membaca	
8.	Perhatian terhadap membaca	
9.	Kesadaran manfaat membaca	
10.	Frekuensi membaca	
11.	Penggunaan waktu	

12.	Motivasi membaca	
13.	Emosi dalam membaca	
14.	Usaha untuk membaca	
15.	Keragam isi mading	
16.	Nilai edukasi dan literasi	
17.	Frekuensi pembaruan isi mading	
18.	Keseimbangan antara teks dan visual	
19.	Respon atau tanggapan siswa terhadap isi mading	
20.	Kejelasan dan keterbacaan kalimat	
21.	Penggunaan bahasa baku dan sesuai kaidah	
22.	Penggunaan kosakata variatif	

LAMPIRAN II

Tabel Hasil Obsevasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Catatan
1.	Pemanfaatan Mading		
	Peran mading sebagai media komunikasi dan informasi	Mading digunakan untuk menyampaikan pengumuman sekolah, jadwal kegiatan, serta informasi penting yang bisa diakses semua siswa.	Perlu dibuat bagian tetap khusus informasi sekolah agar lebih terstruktur.
	Keterlibatan siswa dalam mengisi mading sebagai bentuk kreativitas	Siswa aktif menyumbangkan karya (puisi, cerita pendek, gambar). Beberapa siswa tampak bangga saat karyanya dipajang.	Perlu lebih sering memberi kesempatan bagi semua siswa agar lebih merata.
	Pengaruh mading dalam membentuk budaya literasi	Mading mendorong siswa terbiasa membaca karya teman dan mencoba menulis sendiri untuk dipublikasikan.	Bisa ditambahkan rubrik khusus “karya unggulan” untuk memotivasi siswa lain.
	Kesesuaian isi mading dengan pembelajaran kontekstual dan inovatif	Konten mading dikaitkan dengan tema pembelajaran, misalnya lingkungan, kesehatan, dan kebersihan sekolah.	Disarankan lebih banyak mengaitkan isi dengan pelajaran tematik.
	Peran mading dalam menstimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan	Siswa terlihat berdiskusi tentang isi mading dan mengajukan pertanyaan.	Perlu disediakan kotak saran/tanggapan agar keterlibatan siswa

	sosial siswa		lebih terukur.
2.	Program Literasi		
	Dukungan guru terhadap pengelolaan mading sebagai program literasi membaca	Guru mendampingi siswa membuat karya, memilih karya, serta memberi arahan penggunaan bahasa yang baik.	Guru bisa memberi bimbingan tambahan terkait penulisan sesuai EYD.
	Isi dan fungsi mading sebagai program literasi membaca	Mading berisi karya tulis, informasi sekolah, dan motivasi literasi. Fungsinya sebagai sarana membaca cukup jelas.	Perlu dibuat rubrik tetap agar isi lebih konsisten setiap edisi.
3.	Minat Baca		
	Kesenangan membaca	Siswa tampak senang dan antusias membaca mading, terutama cerita interaktif.	Cerita interaktif sebaiknya diperbanyak.
	Ketertarikan terhadap membaca	Beberapa siswa membaca dengan serius sampai selesai, bukan hanya sekilas.	Konten sebaiknya lebih singkat padat agar semua siswa mudah menamatkan bacaan.
	Frekuensi membaca	Siswa membaca mading rata-rata 2–3 kali seminggu, terutama saat istirahat.	Frekuensi bisa ditingkatkan dengan menambah variasi konten setiap minggu.
	Motivasi membaca	Motivasi muncul karena isi menarik, ada karya teman, serta arahan guru.	Perlu kompetisi rutin (misalnya lomba karya mading) untuk menjaga motivasi.
	Usaha untuk membaca	Siswa mendatangi mading	Perlu diberi

		secara sukarela tanpa harus disuruh guru.	penghargaan kecil bagi siswa yang rutin membaca mading.
4.	Isi Mading		
	Keragaman isi mading	Mading berisi artikel, puisi, cerita pendek, pengumuman dan karya seni siswa.	Sebaiknya ditambah rubrik “tokoh inspiratif” atau “kisah sukses” sederhana.
	Nilai edukasi dan literasi	Konten mading mengandung pesan edukatif seperti pentingnya kebersihan, semangat belajar dan motivasi membaca.	Disarankan lebih banyak konten yang beragam lagi.
	Frekuensi pembaruan isi mading	Mading diperbarui setiap 2 minggu sekali	Jika memungkinkan, pembaruan dilakukan seminggu sekali agar lebih segar.
	Keseimbangan antara teks dan visual	Teks dipadukan dengan gambar dan hiasan, membuat tampilan menarik.	Perlu memperhatikan kerapian tata letak agar lebih mudah dibaca.
	Respon atau tanggapan siswa terhadap isi mading	Siswa sering berdiskusi, menanggapi isi, bahkan meminta agar karya mereka dipajang juga.	Bisa ditambahkan rubrik “suara siswa” untuk menampung opini mereka.
5.	Bahasa yang Digunakan		
	Kejelasan dan keterbacaan kalimat	Bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa SD.	Perlu penyesuaian panjang teks agar tidak membuat siswa

			cepat bosan.
	Penggunaan bahasa baku dan sesuai kaidah	Sebagian besar isi mading sudah menggunakan bahasa baku, meski masih ada kesalahan kecil dalam karya siswa.	Guru sebaiknya melakukan editing sebelum dipajang agar lebih rapi.
	Penggunaan kosakata variatif	Kosakata cukup beragam, terutama dalam karya puisi dan cerita, memperkaya perbendaharaan kata siswa.	Bisa ditambahkan glosarium kecil untuk memperkenalkan kata-kata baru.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun aspek-aspek yang ditanyakan peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan kepala sekolah SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan

1. Apa pandangan bapak terhadap penggunaan mading sebagai bagian dari program literasi sekolah?
2. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung kegiatan mading?
3. Apakah ada kebijakan khusus yang mendorong siswa untuk aktif membaca atau berkontribusi di mading?
4. Sejauh mana efektivitas mading dalam meningkatkan minat baca siswa menurut bapak?
5. Apa harapan bapak terhadap program literasi sekolah kedepannya?

LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Iskandar Muda Hasibuan, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : SDN 47 Aek Batu

No	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban responden
1.	Apa pandangan bapak terhadap penggunaan mading sebagai bagian dari program literasi sekolah?	Untuk meningkatkan minat anak berkarya dalam bentuk sastra maupun dalam cerita-cerita pendek, sehingga hasil karya mereka dapat di pajang atau di tampilkan di mading.
2.	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung kegiatan mading?	Sekolah menyediakan beberapa mading sekolah. Tujuannya, nanti akan dinilai dari karya anak yang di pajang pada mading, dan akan ada hadiah bagi siswa yang aktif.
3.	Apakah ada kebijakan khusus yang mendorong siswa untuk aktif membaca atau berkontribusi di mading?	Sekolah memberi hadiah kepada siswa yang selalu berkontribusi dalam memajangkan karyanya di mading umum sekolah.
4.	Sejauh mana efektivitas mading dalam meningkatkan minat baca siswa menurut bapak?	Dengan adanya kita menampilkan karya anak berbentuk tulisan maupun ringkasan dari cerita buku yang dibaca, dengan demikian mereka berpacu untuk selalu menampilkan hasil karya yang dibuat.
5.	Apa harapan bapak terhadap program literasi sekolah kedepannya?	Harapan saya, program literasi ini terus berjalan dengan baik. Program ini sangat penting, bukan hanya untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah, tetapi juga

		untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan masyarakat Indonesia pada umumnya.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun aspek-aspek yang ditanyakan peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan guru SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

1. Bagaimana bapak/ibu melihat respon siswa terhadap keberadaan mading di sekolah?
2. Apakah mereka tampak senang membacanya?
3. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah siswa menunjukkan ketertarikan atau perhatian khusus terhadap isi mading yang ditampilkan?
4. Apakah bapak/ibu merasa siswa menyadari manfaat dari membaca mading, misalnya menambah wawasan atau informasi sekolah?
5. Seberapa sering siswa mengakses mading atau membaca mading?
6. Apakah terlihat adanya kebiasaan rutin dalam membaca mading?
7. Apakah siswa memanfaatkan waktu luang atau istirahat mereka untuk membaca mading secara mandiri?
8. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang paling memotivasi siswa untuk membaca mading, apakah karena isi yang menarik, karya teman, atau arahan guru?
9. Apakah siswa menunjukkan ekspresi senang, penasaran, atau antusias saat membaca mading?
10. Sejauh mana usaha siswa dalam membaca mading, apakah mereka aktif mencari bacaan yang disukai, atau hanya membaca sekilas?

11. Bagaimana bapak/ibu melihat peran mading sebagai media komunikasi dan sarana berbagi informasi di sekolah?
12. Apakah mading telah menjadi bagian dari program literasi sekolah yang melibatkan kreativitas siswa dan relevan dengan pembelajaran di kelas?
13. Apakah bapak/ibu melihat bahwa isi mading mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap hal-hal baru misalnya, mereka bertanya, berdiskusi atau mencari tahu lebih lanjut?
14. Apakah mading menjadi ruang interaksi sosial antara siswa terhadap hal-hal baru misalnya, mereka berdiskusi tentang isi mading, saling memberi masukan atau bekerja sama mengisinya?
15. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran mading dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis mereka?

LAMPIRAN VI

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Istiqomah, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas IV
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : SDN 47 Aek Batu

No	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban responden
1.	Bagaimana ibu melihat respon siswa terhadap keberadaan mading di sekolah?	Dari kelas IV mereka lebih tertarik dari segi gambar, karena anak kelas IV lebih suka yang ada gambarnya.
2.	Apakah mereka tampak senang membacanya?	Ya senang, apalagi kalau bentuk madingnya itu cantik menarik pasti mereka suka membacanya.
3.	Menurut pengamatan ibu, apakah siswa menunjukkan ketertarikan atau perhatian khusus terhadap isi mading yang ditampilkan?	Ya terkadang kalau mereka tertarik dengan gambarnya pasti langsung dibaca, tetapi setiap anak memiliki ketertarikan yang berbeda.
4.	Apakah ibu merasa siswa menyadari manfaat dari membaca mading, misalnya menambah wawasan atau informasi sekolah?	Ya sudah jelas, dari yang mereka tidak tahu ketika mereka membaca akhirnya mereka jadi tahu.
5.	Seberapa sering siswa mengakses mading atau membaca mading?	Setiap hari, terutama saat pergantian mading.
6.	Apakah terlihat adanya kebiasaan rutin dalam membaca mading?	Ya setiap harinya pasti ada anak yang melihat mading.
7.	Apakah siswa memanfaatkan waktu luang atau istirahat mereka untuk membaca mading secara mandiri?	Iya terkadang mereka membaca karena mereka penasaran atau tertarik.

8.	Menurut ibu, faktor apa yang paling memotivasi siswa untuk membaca mading, apakah karena isi yang menarik, karya teman, atau arahan guru?	Yang pertama pasti dari dorongan wali kelas, setelahnya saat kita mulai perubahan harus isi mading dengan menarik mereka jadi semakin tertarik.
9.	Apakah siswa menunjukkan ekspresi senang, penasaran, atau antusias saat membaca mading?	Anak-anak sering penasaran setelah membaca, bahkan ada yang mencari buku lain atau tanya guru.
10.	Sejauh mana usaha siswa dalam membaca mading, apakah mereka aktif mencari bacaan yang disukai, atau hanya membaca sekilas?	Semakin aktif karena mereka penasaran jadi semakin aktif.
11.	Bagaimana ibu melihat peran mading sebagai media komunikasi dan sarana berbagi informasi di sekolah?	Sarana berbagi informasi.
12.	Apakah mading telah menjadi bagian dari program literasi sekolah yang melibatkan kreativitas siswa dan relevan dengan pembelajaran di kelas?	Iya ketika ada tugas menulis atau menggambar, kami pilih karya terbaik untuk ditempel di mading, jadi sekaligus jadi pembelajaran untuk siswa.
13.	Apakah ibu melihat bahwa isi mading mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap hal-hal baru misalnya, mereka bertanya, berdiskusi atau mencari tahu lebih lanjut?	Kadang mereka juga bertanya kalau ada isi mading yang bahasanya kurang mereka pahami. Misalnya, 'Bu, ini maksudnya apa ya?' Jadi ada rasa ingin tahu yang muncul.
14.	Apakah mading menjadi ruang interaksi sosial antara siswa terhadap hal-hal baru misalnya, mereka berdiskusi tentang isi mading, saling	Iya, terkadang mereka berdiskusi jika mereka belum paham.

	memberi masukan atau bekerja sama mengisinya?	
15.	Bagaimana pandangan ibu tentang peran masing dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis mereka?	Sebetulnya gak jauh dari peran orang tua juga, orang tua ikut membantu karena saat mencari informasi dari internet mereka menggunakan android sehingga membutuhkan pengawasan orang tua.

LAMPIRAN VII

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Isma Damayanti, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : SDN 47 Aek Batu

No	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban responden
1.	Bagaimana ibu melihat respon siswa terhadap keberadaan mading di sekolah?	Menurut saya, respon siswa terhadap keberadaan mading cukup positif. Mereka sering terlihat mendekat dan membaca isi yang ditempelkan.
2.	Apakah mereka tampak senang membacanya?	Ya, mereka tampak senang membacanya, apalagi jika ada gambar atau karya teman yang dipajang.
3.	Menurut pengamatan ibu, apakah siswa menunjukkan ketertarikan atau perhatian khusus terhadap isi mading yang ditampilkan?	Siswa menunjukkan perhatian khusus, terutama jika isi mading berkaitan dengan kegiatan sekolah atau cerita yang dekat dengan pengalaman mereka.
4.	Apakah ibu merasa siswa menyadari manfaat dari membaca mading, misalnya menambah wawasan atau informasi sekolah?	Saya rasa siswa mulai menyadari manfaat membaca mading, karena mereka sering mendapatkan informasi baru, misalnya tentang lomba atau pengumuman sekolah.
5.	Seberapa sering siswa mengakses mading atau membaca mading?	Dalam seminggu, sebagian siswa mengakses mading setidaknya 2-3 kali, bahkan ada yang hampir setiap hari.
6.	Apakah terlihat adanya kebiasaan rutin dalam membaca mading?	Memang belum semua rutin, tapi sudah ada kebiasaan beberapa siswa yang selalu

		membaca ketika ada isi baru.
7.	Apakah siswa memanfaatkan waktu luang atau istirahat mereka untuk membaca mading secara mandiri?	Umumnya mereka memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca mading dan sebagian besar dilakukan atas kemauan sendiri, ada juga yang karena arahan guru.
8.	Menurut ibu, faktor apa yang paling memotivasi siswa untuk membaca mading, apakah karena isi yang menarik, karya teman, atau arahan guru?	Faktor yang paling memotivasi biasanya karya teman mereka, selain itu juga isi mading yang menarik dan arahan guru.
9.	Apakah siswa menunjukkan ekspresi senang, penasaran, atau antusias saat membaca mading?	Saat membaca, siswa sering tampak antusias ada yang tertawa, penasaran, bahkan langsung berdiskusi dengan temannya.
10.	Sejauh mana usaha siswa dalam membaca mading, apakah mereka aktif mencari bacaan yang disukai, atau hanya membaca sekilas?	Usaha siswa bervariasi, ada yang membaca sekilas, tetapi ada juga yang betul-betul membaca sampai selesai, terutama jika isinya menarik.
11.	Bagaimana ibu melihat peran mading sebagai media komunikasi dan sarana berbagi informasi di sekolah?	Mading sangat membantu sebagai media komunikasi, karena lewat mading informasi bias cepat diketahui oleh siswa tanpa harus diumumkan di kelas.
12.	Apakah mading telah menjadi bagian dari program literasi sekolah yang melibatkan kreativitas siswa dan relevan dengan pembelajaran di kelas?	Ya, mading sudah menjadi bagian dari program literasi sekolah. Anak-anak ikut menulis, menggambar atau menempelkan karyanya, sehingga mading selaras dengan pembelajaran.
13.	Apakah ibu melihat bahwa isi mading mampu membangkitkan rasa	Saya melihat mading mampu membangkitkan rasa ingin tahu. Misalnya

	ingin tahu siswa terhadap hal-hal baru misalnya, mereka bertanya, berdiskusi atau mencari tahu lebih lanjut?	setelah membaca mereka bertanya lebih lanjut atau mencari tahu topiknya.
14.	Apakah mading menjadi ruang interaksi sosial antara siswa terhadap hal-hak baru misalnya, mereka berdiskusi tentang isi mading, saling memberi masukan atau bekerja sama mengisinya?	Benar, mading juga menjadi ruang interaksi sosial. Siswa berdiskusi, memberi komentar, bahkan bekerjasama saat mengerjakannya.
15.	Bagaimana pandangan ibu tentang peran mading dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis mereka?	Menurut saya, peran mading cukup besar dalam mengembangkan kemampuan literasi. Anak-anak menjadi lebih terbiasa membaca dan termotivasi menulis karena karya mereka bias ditampilkan.

LAMPIRAN VIII

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nora Liana Sari Siregar, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VI

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : SDN 47 Aek Batu

No	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban responden
1.	Bagaimana ibu melihat respon siswa terhadap keberadaan mading di sekolah?	Merek terlihat antusias akan mading yang ada di sekolah.
2.	Apakah mereka tampak senang membacanya?	Umumnya mereka sangat senang dengan mading yang ada di sekolah.
3.	Menurut pengamatan ibu, apakah siswa menunjukkan ketertarikan atau perhatian khusus terhadap isi mading yang ditampilkan?	Ya mereka sangat tertarik dengan isi mading yang di tampilkan, karena di situ ada beragam informasi yang di tampilkan.
4.	Apakah ibu merasa siswa menyadari manfaat dari membaca mading, misalnya menambah wawasan atau informasi sekolah?	Ya jelas, siswa menyadari bahwa membaca mading itu menambah wawasan ilmu juga hal-hal baru yang ada di sekolah contohnya informasi tentang sekolah.
5.	Seberapa sering siswa mengakses mading atau membaca mading?	Kalau anak-anak yang rajin biasanya hampir setiap hari lihat mading, tapi ada juga yang hanya sekilas.
6.	Apakah terlihat adanya kebiasaan rutin dalam membaca mading?	Sebagian besar tidak semuanya
7.	Apakah siswa memanfaatkan waktu luang atau istirahat mereka untuk	Ada sebagian kecil

	membaca mading secara mandiri?	
8.	Menurut ibu, faktor apa yang paling memotivasi siswa untuk membaca mading, apakah karena isi yang menarik, karya teman, atau arahan guru?	Ketiganya tapi yang lebih banyak itu karena tertarik dan juga karya teman.
9.	Apakah siswa menunjukkan ekspresi senang, penasaran, atau antusias saat membaca mading?	Ya ada ekspresi senang, penasaran juga iya.
10.	Sejauh mana usaha siswa dalam membaca mading, apakah mereka aktif mencari bacaan yang disukai, atau hanya membaca sekilas?	Yang aktif itu hanya sebagian kecil saja yang lainnya hanya membaca sekilas saja.
11.	Bagaimana ibu melihat peran mading sebagai media komunikasi dan sarana berbagi informasi di sekolah?	Peran mading itu sangat banyak termasuk salah satu sarana berbagi informasi yang ada di sekolah.
12.	Apakah mading telah menjadi bagian dari program literasi sekolah yang melibatkan kreativitas siswa dan relevan dengan pembelajaran di kelas?	Ya sangat melibatkan karena mereka banyak sekali yang suka berkreaitivitas apalagi terkait pembelajaran yang ada di kelas.
13.	Apakah bapak/ibu melihat bahwa isi mading mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap hal-hal baru misalnya, mereka bertanya, berdiskusi atau mencari tahu lebih lanjut?	Iya mereka biasanya bertanya kembali, sehingga mereka mencari tahu lagi, ada yang dari buku ataupun berdiskusi dengan teman.
14.	Apakah mading menjadi ruang interaksi sosial antara siswa terhadap hal-hak baru misalnya, mereka	Hanya sebagian kecil biasanya, ada juga yang mau bekerja sama antara mereka untuk mengisi mading itu dan

	berdiskusi tentang isi mading, saling memberi masukan atau bekerja sama mengisinya?	memberikan masukan dengan teman-temannya.
15.	Bagaimana pandangan ibu tentang peran mading dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis mereka?	Sangat membantu sekali dengan adanya mading mereka bias menyampaikan serta memberikan apa ide-ide yang mereka punya pada diri mereka untuk bisa disampaikan ataupun di tunjukan di mading tersebut, sehingga teman-temannya pun jadi bias mengetahui hal-hal baru.

LAMPIRAN IX

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun aspek-aspek yang ditanyakan peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan murid SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

1. Apakah kamu senang membaca isi mading yang ada di sekolah?
2. Saat membaca mading, apakah kamu biasanya membaca sampai selesai atau hanya sekilas?
3. Menurutmu, apakah membaca mading bias memberikan manfaat seperti menambah pengetahuan atau informasi baru?
4. Seberapa sering kamu membaca mading dalam seminggu?
5. Kapan biasanya kamu membaca mading saat istirahat, sebelum pulang atau di waktu lain?
6. Apa yang membuat kamu tertarik untuk membaca mading isi tulisannya, gambar-gambarnya atau karya teman-temanmu?
7. Bagaimana perasaanmu saat membaca mading senanga, penasaran atau biasa saja?
8. Apakah kamu membaca mading karena keinginan kamu sendiri atau kerena disuruh guru/teman?
9. Menurut kamu, apakah mading membantu kamu mengetahui informasi atau kegiatan terbaru di sekolah?
10. Apakah kamu pernah ikut menulis, menggambar atau menempelkan karya di mading?

11. Bagaimana rasanya saat kamu membuat mading?
12. Apakah kamu merasa mading bias membantu kamu lebih suka membaca dan menulis?
13. Pernah gak kamu menjadi ingin tahu lebih banyak tentang sesuatu setelah setelah membaca mading, misalnya ingin baca buku tentang topik itu?
14. Apakah kamu suka berdiskusi atau membicarakan isi mading bersama teman-temanmu?

LAMPIRAN X

TRANSKIP WAWANCARA

Jabatan : Siswa Kelas IV

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Agustus 2025

Pukul : 09.00 WIB, 09.30 WIB, 10.00 WIB

Tempat : SDN 47 Aek Batu

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang membaca isi mading yang ada di sekolah?	Azam	Senang baca karena banyak cerita
		Nia	Senang baca mading karena penesaran dengan isi barunya
		Risky	Senang karena bisa lihat gambar dan cerita
2.	Saat membaca mading, apakah kamu biasanya membaca sampai selesai atau hanya sekilas?	Azam	Biasanya sampai selesai
		Nia	Kadang baca semua, kadang cepat
		Risky	Biasanya baca sekilas saja
3.	Menurutmu, apakah membaca mading bisa memberikan manfaat seperti menambah pengetahuan atau informasi baru?	Azam	Iya, menambah pengetahuan
		Nia	Iya, bermanfaat sekali
		Risky	Iya, bisa menambah informasi
4.	Seberapa sering kamu membaca mading dalam seminggu?	Azam	Dua atau tiga kali seminggu
		Nia	Dua kali seminggu
		Risky	Sekali atau dua kali seminggu
5.	Kapan biasanya kamu membaca mading saat istirahat, sebelum pulang atau di waktu lain?	Azam	Saat istirahat
		Nia	Sebelum pulang sekolah
		Risky	Waktu istirahat

6.	Apa yang membuat kamu tertarik untuk membaca mading isi tulisannya, gambar-gambarnya atau karya teman-temanmu?	Azam	Tulisan dan gambar
		Nia	Karya teman-teman
		Risky	Gambarnya
7.	Bagaimana perasaanmu saat membaca mading senanga, penasaran atau biasa saja?	Azam	Rasanya bangga dan senang
		Nia	Rasanya senang karyanya dipajang
		Risky	Pengen coba
8.	Apakah kamu membaca mading karena keinginan kamu sendiri atau kerena disuruh guru/teman?	Azam	Dari kemauan sendiri
		Nia	Karena keinginan sendiri
		Risky	Karena disuruh guru kadang, tapi juga mau sendiri
9.	Menurut kamu, apakah mading membantu kamu mengetahui informasi atau kegiatan terbaru di sekolah?	Azam	Iya, jadi tahu kegiatan sekolah
		Nia	Iya, membantu
		Risky	Iya, jadi cepat tahu pengumuman
10.	Apakah kamu pernah ikut menulis, menggambar atau menempelkan karya di mading?	Azam	Pernah gambar ditempel
		Nia	Pernah nulis cerita pendek
		Risky	Belum pernah
11.	Bagaimana rasanya saat kamu membuat mading?	Azam	Rasanya bangga sekali
		Nia	Rasanya senang
		Risky	Pengen coba
12.	Apakah kamu merasa mading bisa membantu kamu lebih suka membaca dan menulis?	Azam	Iya, bikin semangat membaca
		Nia	Iya, bikin lebih suka baca dan tulis
		Risky	Iya, bikin tambah suka baca

13.	Pernah gak kamu menjadi ingin tahu lebih banyak tentang sesuatu setelah setelah membaca mading, misalnya ingin baca buku tentang topik itu?	Azam	Pernah, jadi ingin tahu buku lain
		Nia	Pernah, jadi ingin tahu lebih banyak
		Risky	Pernah, jadi ingin cari tahu lagi
14.	Apakah kamu suka berdiskusi atau membicarakan isi mading bersama teman-temanmu?	Azam	Iya, kadang cerita sama teman
		Nia	Iya, suka suka diskusi sama teman
		Risky	Kadang cerita sama teman

LAMPIRAN XI

TRANSKIP WAWANCARA

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Agustus 2025

Pukul : 09.00 WIB, 09.30 WIB, 10.00 WIB

Tempat : SDN 47 Aek Batu

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang membaca isi mading yang ada di sekolah?	Nadira	Saya suka baca mading karena bisa lihat puisi
		Putra	Saya senang baca cerita di mading
		Tiara	Saya suka karena sering ada gambarnya
2.	Saat membaca mading, apakah kamu biasanya membaca sampai selesai atau hanya sekilas?	Nadira	Kalau puisi saya baca sampai selesai
		Putra	Saya membaca kalau ada cerita tentang sekolah
		Tiara	Biasanya baca sampai selesai
3.	Menurutmu, apakah membaca mading bisa memberikan manfaat seperti menambah pengetahuan atau informasi baru?	Nadira	Iya, nambah pengetahuan dan info sekolah
		Putra	Iya, bermanfaat untuk tambah ilmu
		Tiara	Iya, bias menambah pengetahuan
4.	Seberapa sering kamu membaca mading dalam seminggu?	Nadira	Dua atau tiga kali seminggu
		Putra	Dua kali seminggu
		Tiara	Hamper setiap hari lihat mading
5.	Kapan biasanya kamu	Nadira	Waktu istirahat

	membaca mading saat istirahat, sebelum pulang atau di waktu lain?	Putra	Biasanya sebelum pulang
		Tiara	Saat istirahat
6.	Apa yang membuat kamu tertarik untuk membaca mading isi tulisannya, gambar-gambarnya atau karya teman-temanmu?	Nadira	Karya teman dan tulisannya
		Putra	Gambar dan berita kegiatan sekolah
		Tiara	Karya teman-teman
7.	Bagaimana perasaanmu saat membaca mading senanga, penasaran atau biasa saja?	Nadira	Senang dan penasaran
		Putra	Senang
		Tiara	Kalau ada yang baru ditempel, saya langsung lihat, penasaran isinya apa.
8.	Apakah kamu membaca mading karena keinginan kamu sendiri atau kerena disuruh guru/teman?	Nadira	Dari keinginan sendiri
		Putra	Keinginan sendiri
		Tiara	Kadang kemauan sendiri, kadang disuruh guru
9.	Menurut kamu, apakah mading membantu kamu mengetahui informasi atau kegiatan terbaru di sekolah?	Nadira	Iya, jadi tahu kegiatan sekolah
		Putra	Iya, mading membantu tahu info
		Tiara	Iya jadi tahu lomba dan pengumuman
10.	Apakah kamu pernah ikut menulis, menggambar atau menempelkan karya di mading?	Nadira	Pernah nulis puisi
		Putra	Pernah menggambar untuk mading
		Tiara	Pernah menempel gambar
11.	Bagaimana rasanya saat kamu membuat mading?	Nadira	Rasanya bangga karya dipajang

		Putra	Rasanya senang melihat karya ditempel
		Tiara	Rasanya senang dan percaya diri
12.	Apakah kamu merasa mading bisa membantu kamu lebih suka membaca dan menulis?	Nadira	Iya, mading bikin tambah semangat baca dan tulis
		Putra	Iya, jadi lebih suka menulis
		Tiara	Iya, mading bikin lebih rajin membaca
13.	Pernah gak kamu menjadi ingin tahu lebih banyak tentang sesuatu setelah setelah membaca mading, misalnya ingin baca buku tentang topik itu?	Nadira	Pernah, jadi ingin tahu lebih banyak
		Putra	Pernah, jadi penasaran sama cerita di mading
		Tiara	Pernah, jadi ingin baca buku lain
14.	Apakah kamu suka berdiskusi atau membicarakan isi mading bersama teman-temanmu?	Nadira	Iya suka diskusi sama teman
		Putra	Iya, kadang bahas sama temen soal isi mading
		Tiara	Iya, suka cerita sama temen tentang isinya

LAMPIRAN XII

TRANSKIP WAWANCARA

Jabatan : Siswa Kelas VI

Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2025

Pukul : 09.00 WIB, 09.30 WIB, 10.00 WIB

Tempat : SDN 47 Aek Batu

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang membaca isi mading yang ada di sekolah?	Nisa	Saya senang, karena banyak info baru
		Haikal	Saya senang sekali
		Farhan	Saya senang, tapi kalau tulisannya panjang saya abaca biasa saja.
2.	Saat membaca mading, apakah kamu biasanya membaca sampai selesai atau hanya sekilas?	Nisa	Biasanya baca sampai selesai
		Haikal	Kadang baca cepat, kadang baca sampai habis
		Farhan	Biasanya baca sekilas kalau isinya panjang
3.	Menurutmu, apakah membaca mading bisa memberikan manfaat seperti menambah pengetahuan atau informasi baru?	Nisa	Iya, menambah pengetahuan dan kegiatan sekolah
		Haikal	Iya, bermanfaat bias tahu informasi
		Farhan	Iya mading bikin tahu pengumuman
4.	Seberapa sering kamu membaca mading dalam seminggu?	Nisa	Dua sampai tiga kali seminggu
		Haikal	Hampir setiap hari
		Farhan	Satu atau dua kali seminggu
5.	Kapan biasanya kamu	Nisa	Saat istirahat

	membaca mading saat istirahat, sebelum pulang atau di waktu lain?	Haikal	Biasanya sebelum pulang
		Farhan	Waktu istirahat
6.	Apa yang membuat kamu tertarik untuk membaca mading isi tulisannya, gambar-gambarnya atau karya teman-temanmu?	Nisa	Tulisan karya teman
		Haikal	Gambar dan berita kegiatan sekolah
		Farhan	Gambarnya
7.	Bagaimana perasaanmu saat membaca mading senang, penasaran atau biasa saja?	Nisa	Senang dan penasaran
		Haikal	Senang dan antusias
		Farhan	Senang tapi biasa saja kalau tulisannya dipajang
8.	Apakah kamu membaca mading karena keinginan kamu sendiri atau karena disuruh guru/teman?	Nisa	Dari keinginan sendiri
		Haikal	Keinginan sendiri
		Farhan	Kadang kemauan sendiri, kadang disuruh guru
9.	Menurut kamu, apakah mading membantu kamu mengetahui informasi atau kegiatan terbaru di sekolah?	Nisa	Iya, membantu tahu kegiatan sekolah
		Haikal	Iya, sangat membantu
		Farhan	Iya, mading bikin tahu pengumuman
10.	Apakah kamu pernah ikut menulis, menggambar atau menempelkan karya di mading?	Nisa	Pernah nulis cerita
		Haikal	Pernah gambar untuk mading
		Farhan	Belum pernah
11.	Bagaimana rasanya saat kamu membuat mading?	Nisa	Rasanya bangga dan senang
		Haikal	Rasanya senang karyanya dipajang
		Farhan	Pengen coba
12.	Apakah kamu merasa	Nisa	Iya, bikin lebih suka

	mading bisa membantu kamu lebih suka membaca dan menulis?		membaca dan menulis
		Haikal	Iya, jadi lebih semangat membaca
		Farhan	Iya, bias bikin tambah suka baca
13.	Pernah gak kamu menjadi ingin tahu lebih banyak tentang sesuatu setelah setelah membaca mading, misalnya ingin baca buku tentang topik itu?	Nisa	Pernah, jadi ingin tahu buku topik itu
		Haikal	Pernah, jadi pengen tahu lebih banyak
		Farhan	Pernah, jadi penasaran
14.	Apakah kamu suka berdiskusi atau membicarakan isi mading bersama teman-temanmu?	Nisa	Iya, suka diskusi dengan teman
		Haikal	Iya, kadang cerita bareng teman
		Farhan	Iya, kadang cerita sama teman

LAMPIRAN XIII

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1

Lokasi Penelitian



Gambar 2

Wawancara bersama wali kelas IV SDN 47 Aek Batu



Gambar 3

Wawancara bersama guru wali kelas V SDN 47 Aek Batu



Gambar 4

Wawancara bersama guru wali kelas VI SDN 47 Aek Batu



Gambar 5

Wawancara bersama kepala sekoah SDN 47 Aek Batu



Gambar 6

Wawancara murid SDN 47 Aek Batu



Gambar 7

Wawancara murid SDN 47 Aek Batu



Gambar 8

Mading kelas di SDN 47 Aek Batu



Gambar 9
Aktivitas siswa membuat mading



Gambar 10
Aktivitas siswa dalam mengisi mading



Gambar 11

Aktivitas guru dan murid dalam membuat dan mengisi mading



Gambar 12

Aktivitas siswa membaca mading



Gambar 13

Aktivitas siswa membaca mading

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Himsar, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Bahasa Indonesia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul :

“Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

Yang disusun oleh :

Nama : Dwi Adila

NIM : 2120500028

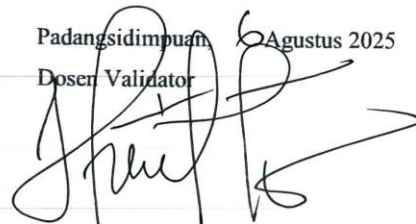
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adapun instrumen observasi dan wawancara sudah melalui tahap revisi dan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen observasi dan wawancara yang baik.

Padangsidempuan, 6 Agustus 2025

Dosen Validator



Himsar, M.Pd.

NIDN. 2011048501



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3769 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025

6 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dwi Adila

NIM : 2120500028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Labuhanbatu Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TORGAMBA
SEKOLAH DASAR NEGERI 47 AEK BATU



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: ~~421.2~~ / 099 / SD / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iskandar Muda Hasibuan, S.Pd.
NIP : 197405311997121001
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan kerja : SD Negeri 47 Aek Batu

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: 3769/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 Tanggal 06 Agustus 2025 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dwi Adila
NIM : 2120500028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Cikampak Desa Aek Batu Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 47 Aek Batu untuk keperluan skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Mading Sebagai Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 47 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Batu, Agustus 2025

Kepala Sekolah
SD Negeri 47 Aek Batu



Iskandar Muda Hasibuan, S.Pd.
NIP. 197405311997121001